

LAPORAN MAGANG

Upaya Promosi Kesehatan dalam Peningkatan Konsumsi Buah dan Sayur



Disusun oleh :

EVANA NISA'UL AMMAR

101511133137

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2019

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN MAGANG
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Disusun Oleh:
EVANA NISA'UL AMMAR
NIM. 101511133137

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Jumat, 8 Februari 2019



Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.

NIP. 197311151999032002

Pembimbing Instansi,

Jumat, 8 Februari 2019



Theresia Rhabina Noviandari Purba, SKM

NIP. 199011222015032001

Mengetahui,

Jumat, 8 Februari 2019

Ketua Departemen PKIP,



Pulung Siswantara, S.KM., M.Kes.

NIP. 198204242005011001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
BAB I.....	7
PENDAHULUAN.....	7
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Tujuan Magang.....	8
1.2.1. Tujuan Umum	8
1.2.2. Tujuan Khusus	8
1.3. Manfaat.....	8
1.3.1. Bagi Institusi Tempat Magang.....	8
1.3.2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat	8
1.3.3. Bagi Mahasiswa	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Promosi Kesehatan	9
2.1.1. Definisi.....	9
2.1.2. Strategi	10
2.2. Germas.....	14
2.3. PHBS.....	15
BAB III.....	16
METODE KEGIATAN	16
3.1. Lokasi Magang.....	16
3.2. Waktu Magang	16
3.3. Metode Pelaksanaan Kegiatan	16
3.4. Teknik Pengumpulan Data	16
3.5. Output Kegiatan	16
BAB IV	17
HASIL DAN PEMBAHASAN	17

4.1. Gambaran Umum Institusi Magang dan Analisis.....	17
4.1.1. Profil Instansi Magang.....	17
4.1.2. Struktur Organisasi	19
4.1.3. Tugas dan Fungsi	22
4.1.4. Analisis	27
4.2. Analisis Upaya Promkes dalam Meningkatkan Konsumsi Sayur dan Buah.....	32
4.2.1. Pemberdayaan Masyarakat.	32
4.2.2. Advokasi.....	34
4.2.3. Kemitraan	35
4.2.4. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi.....	37
BAB V.....	44
PENUTUP.....	44
5.1. Kesimpulan.....	44
5.2. Saran.....	44
5.2.1. Bagi Institusi Tempat Magang.....	44
5.2.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	45
5.2.3. Bagi Mahasiswa	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Magang.....	16
Tabel 2. Tugas dan Fungsi	23
Tabel 3. Analisis Kesesuaian Hasil	27
Tabel 4. Rekomendasi Komunikasi Germas	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Advokasi Kesehatan.....	12
Gambar 2. Proses Kegiatan Advokasi.....	12
Gambar 3. Struktur Organisasi Kementerian RI	19
Gambar 4. Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.....	20
Gambar 5. Struktur Organisasi Direktorat Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.....	21
Gambar 6. Peta Dunia Usaha yang Melakukan Kegiatan CSR Terkait Germas.....	36
Gambar 7. Model Strategi Komunikasi Pemasaran Germas	38
Gambar 8. Rumah Germas	38
Gambar 9. Media Cetak terkait Konsumsi Buah dan Sayur	40
Gambar 10. Media Cetak terkait Isi Piringku	40
Gambar 11. Penyebaran informasi melalui media youtube	41
Gambar 12. Penyebaran informasi melalui media twitter	41
Gambar 13. Penyebaran informasi melalui media instagram	42
Gambar 14. Penyebaran informasi melalui media facebook.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayur dan buah merupakan sumber vitamin, mineral, dan serat bagi tubuh. Menurut Kemenkes (2017), kandungan vitamin dan mineral dalam sayuran dan buah berperan dalam membantu proses metabolisme dalam tubuh, serta kandungan antioksidan dalam sayur dan buah membantu menangkalkan senyawa oksidasi dan radikal bebas yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Berdasarkan hal tersebut, peran dari sayur dan buah sangat penting bagi kesehatan.

Perilaku konsumsi buah dan sayur memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap terjadinya penyakit tidak menular di Indonesia. Berdasarkan era perubahan penyakit, saat ini pola penyakit lebih banyak pada penyakit tidak menular misalnya stroke, jantung, kanker, diabetes, dll yang mana penyakit tidak menular tersebut umumnya disebabkan oleh pola perilaku manusia. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, faktor resiko perilaku penyebab terjadinya PTM yaitu 93,5% penduduk >10 tahun kurang konsumsi buah dan sayur, pada hasil Riskesdas tahun 2018, proporsi konsumsi buah/sayur kurang dari 5 porsi per hari pada penduduk usia ≥ 5 tahun yaitu 95,5%. Namun sebaliknya, berdasarkan Riskesdas tahun 2013 terdapat prevalensi yang tinggi pada konsumsi makanan beresiko pada penduduk ≥ 10 tahun yaitu konsumsi bumbu penyedap (77,%), konsumsi makanan dan minuman manis (53,1%), dan konsumsi makanan berlemak (40,7%).

Berdasarkan artikel Tingkatkan Konsumsi Sayur dan Buah Nusantara Menuju Masyarakat Hidup Sehat, kurang konsumsi buah dan sayur dapat menyebabkan kekurangan kebutuhan zat gizi mikro seperti zat besi dan asam folat yang mana dapat memicu gangguan pada pembentukan DNA sehingga dapat mengakibatkan anemia, serta asam folat bersama-sama dengan vitamin B6 dan vitamin B12 dapat mencegah penyakit jantung. Berdasarkan isu kesehatan terkini yaitu stunting, kurangnya konsumsi buah dan sayur turut berkontribusi menjadi timbulnya permasalahan misalnya pada ibu hamil kebutuhan asam folat pada pembentukan sel dan sistem syaraf termasuk sel darah merah, kebutuhan vitamin dan mineral untuk pemeliharaan produksi ASI pada ibu menyusui, serta pada anak usia 2-9 tahun konsumsi buah dan sayur sangat penting untuk mencegah kerusakan sel karena merupakan sumber vitamin dan mineral.

Saat ini pemerintah telah mengeluarkan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh permasalahan perilaku pada masyarakat melalui program Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), salah satunya yaitu konsumsi sayuran dan buah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya promosi kesehatan

dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur yang dilaksanakan oleh Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

1.2. Tujuan Magang

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum institusi magang dan upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi sayur dan buah.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan menganalisis gambaran umum institusi magang.
- b. Mengetahui dan menganalisis upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi sayur dan buah.

1.3. Manfaat

1.3.1. Bagi Institusi Tempat Magang

Memperoleh masukan dan rekomendasi terkait upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur.

1.3.2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

- a. Menjalin kerjasama yang baik antara Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan institusi magang.
- b. Mendapat masukan mengenai implementasi keilmuan dan teori yang diterapkan dalam dunia kerja di instansi magang.

1.3.3. Bagi Mahasiswa

- a. Memperoleh wawasan pengetahuan mengenai ruang lingkup instansi magang.
- b. Memperoleh wawasan pengetahuan terkait implementasi promosi kesehatan pada dunia kerja di instansi magang.
- c. Memperoleh wawasan pengetahuan mengenai implementasi upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi sayur dan buah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Promosi Kesehatan

2.1.1. Definisi

Berdasarkan Permenkes No. 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Pasal 1, promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegaitan menginformasikan, mempengaruhi dan mambantu masyarakat agar berpera aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan Permenkes No. 74 tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Pasal 6, upaya peningkatan kesehatan diselenggaraan melalui kegiatan promosi kesehatan untuk mendukung:

- a. Perbaikan gizi
- b. Peningkatan kesehatan lingkungan
- c. Peningkatan kesehatan kerja dan olahraga
- d. Peningkatan kesehatan keluarga
- e. Penanggulangan penyakit

Berdasarkan Permenkes No. 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan dilaksanakan dalam lima bentuk, yaitu:

- a. Pengembangan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Pengembangan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan, dalam pasal 8 Permenkes No. 74 Tahun 2015 dijelaskan bahwa dilakukan agar para penentu kebijakan dalam menetapkan kebijakan mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.

- b. Penciptaan lingkungan yang kondusif.

Penciptaan lingkungan yang kondusif berdasarkan pasal 9 Permenkes No. 74 tahun 2015 dilakukan agar semua pihak mewujudkan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung terciptanya derajat kesehatan yang optimal.

- c. Penguatan gerakan masyarakat.

Berdasarkan Permenkes No. 74 tahun 2015 pasal 10, penguatan gerakan masyarakat dilakukan dengan tujuan agar semua pihak memberikan dukungan terhadap kegiatan masyarakat untuk mengendalikan faktir yang mempengaruhi kesehatan.

- d. Pengembangan kemampuan individu.

Pengembangan kemampuan individu berdasarkan pasal 11 pada Permenkes No. 74 tahun 2015 menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan individu dilakukan agar setiap individu tahu, mau, dan mampu membuat keputusan yang efektif dalam upaya memelihara, meningkatkan, dan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

e. Penataan kembali arah pelayanan kesehatan.

Penataan kembali arah pelayanan kesehatan berdasarkan Permenkes No. 74 tahun 2015 pasal 12 yaitu dilakukan untuk mengubah pola pikir serta system pelayanan kesehatan masyarakat agar lebih mengutamakan aspek promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan aspek kuratif dan rehabilitatif.

2.1.2. Strategi

Berdasarkan Permenkes No. 74 tahun 2015, upaya promosi kesehatan diselenggarakan dengan tiga strategi yaitu pemberdayaan masyarakat, advokasi, dan kemitraan.

a. Pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan Permenkes Nomor 74 tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu upaya yang ditujukan untuk menciptakan kesadaran, kemauan, serta kemampuan individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian dan peran aktif di berbagai upaya kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan, potensi, dan sosial budaya setempat.

Berdasarkan buku Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek practice).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga, masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan. Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berdasarkan tiga aspek yaitu edukatif, partisipatif dan sesuai dengan potensi dan sosial budaya setempat. Implementasi pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi.

2. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui pergerakan masyarakat.
3. Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.
4. Peningkatan upaya pendekatan kepada pemangku kepentingan untuk mendukung masyarakat memperjuangkan kepentingannya melalui pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.
5. Penggalangan kerjasama dan partisipasi lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait, organisasi kemasyarakatan serta swasta peduli kesehatan.
6. Peningkatan pemanfaatan potensi dan sumber daya berbasis kearifan lokal baik dana, tenaga serta sosial budaya.
7. Pengintegrasian antar program dan/atau kegiatan dan/atau kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat yang sudah ada.

Adapun langkah-langkah penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yaitu:

1. Pengenalan kondisi wilayah
2. Identifikasi masalah dan potensi kesehatan
3. Musyawarah desa/kelurahan
4. Perencanaan partisipatif
5. Pelaksanaan UKBM
6. Monitoring dan evaluasi
7. Pembinaan keberlangsungan dan pengembangan

Berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan:

1. Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk menciptakan kesadaran, kemauan, serta kemampuan individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian dan peran aktif di berbagai upaya kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.
2. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.
3. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan, potensi, dan sosial budaya setempat.

b. Advokasi

Berdasarkan studi literatur dan wawancara yang dilakukan selama magang, advokasi merupakan suatu usaha untuk mendapatkan atau menciptakan perhatian para pembuat keputusan terhadap sesuatu permasalahan atau isu yang penting dan mengarahkan agar mau

memberikan dukungannya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sedangkan advokasi di bidang kesehatan yaitu suatu usaha untuk memengaruhi para penentu kebijakan atau pengambil keputusan untuk membuat kebijakan publik yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

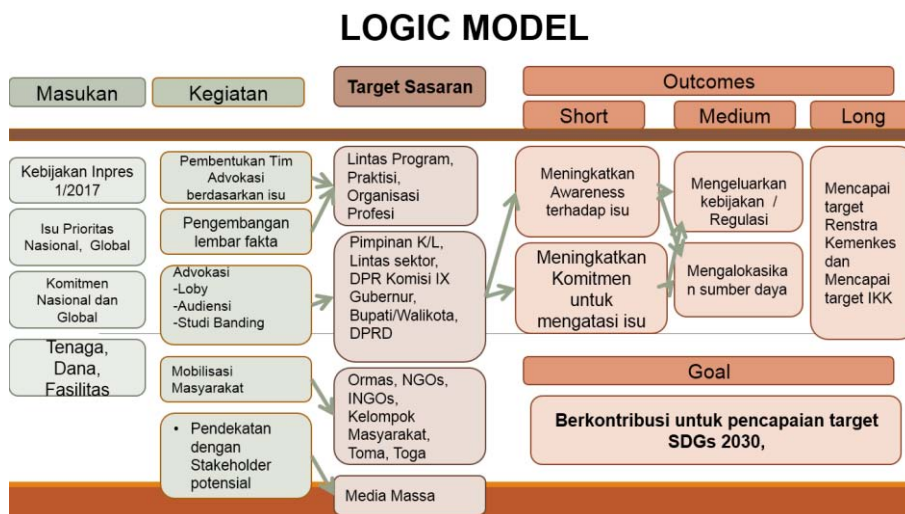


Gambar 1. Konsep Advokasi Kesehatan

Berdasarkan pasal 15 Permenkes Nomor 74 tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, advokasi merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang dilakukan dengan:

- 1) Advokasi dilakukan kepada para penentu kebijakan dan pemangku kepentingan guna mendapatkan dukungan dalam bentuk kebijakan dan sumber daya yang diperlukan.
- 2) Hasil advokasi di setiap jenjang pemetintahan dapat diinformasikan dan dijadikan bahan advokasi ke jenjang pemerintahan yang lain secara timbal balik.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, proses dari kegiatan advokasi yaitu:



Gambar 2. Proses Kegiatan Advokasi

Berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, advokasi dilakukan dengan:

1. Advokasi dilakukan kepada para penentu kebijakan dan pemangku kepentingan guna mendapatkan dukungan dalam bentuk kebijakan dan sumber daya yang diperlukan.
2. Hasil advokasi di setiap jenjang pemerintahan dapat diinformasikan dan dijadikan bahan advokasi ke jenjang pemerintahan.

c. Kemitraan

Berdasarkan studi literatur dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan magang, kemitraan dalam bidang kesehatan merupakan suatu kegiatan dalam menjaring kerjasama secara aktif dengan pihak terkait sebagai upaya mendampingi pelaku advokasi dan pemberdayaan masyarakat di kabupaten/kota/kecamatan untuk mendapatkan dukungan pilitis, dana, dan kebijakan dalam melaksanakan pelayanan di bidang kesehatan. Berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit pasal 16, kemitraan dilaksanakan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan advokasi dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan. Kemitraan dilaksanakan dengan prinsip kesamaan kepentingan, kejelasan tujuan, kesetaraan kedudukan dan transparansi di bidang kesehatan. Dalam penyelenggaraan promosi kesehatan, kemitraan yang dilaksanakan oleh Kemenkes yaitu dengan Perguruan Tinggi/Organisasi Profesi, Pemuka Masyarakat, Kalangan Pers dan Media, LSM/Ormas, dan Swasta/ Dunia Usaha.

Berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, kemitraan dilakukan dengan:

1. Kemitraan dilaksanakan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan advokasi dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan.
2. Kemitraan dilaksanakan dengan prinsip kesamaan kepentingan, kejelasan tujuan, kesetaraan kedudukan, dan transparansi di bidang kesehatan.

Berdasarkan pasal 17 Permenkes Nomor 74 tahun 2015, selain melakukan tiga strategi diatas penyelenggaraan promosi kesehatan harus didukung dengan metode dan media yang tepat, data dan informasi yang valid/akurat, serta sumber daya yang optimal termasuk sumber daya manusia yang professional.

Berdasarkan Permenkes Nomor 74 tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, pasal 17 menyebutkan bahwa penyelenggaraan Promosi Kesehatan harus didukung dengan metode dan media yang tepat, data dan informasi yang valid/akurat, serta sumber daya yang optimal termasuk sumber daya manusia yang professional. Upaya yang

dilakukan untuk menentukan metode dan media yang tepat dalam penyediaan informasi terkait promosi kesehatan dilakukan oleh Subdit. Komunikasi, Informasi dan Edukasi dengan melakukan strategi komunikasi dan penyebarluasan informasi.

Berdasarkan Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019, tujuan promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat agar mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat. Kegiatan pokok yang dilakukan adalah mengembangkan media promosi kesehatan dan teknologi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang mencakup pengembangan media promosi kesehatan dan melaksanakan dukungan administrasi dan operasional pelaksanaan program promosi kesehatan.

2.2. Germas

Bradasarkan Inpres Nomor 1 Tahun 2017, dalam rangka mempercepat dan mensinergikan tindakan dari upaya promotif dan preventif hidup sehat guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan akibat penyakit, maka terdapat langkah-langkah yang diambil yaitu mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2016 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2017, arah kebijakan pembangunan kesehatan diantaranya memperkuat upaya promotif dan preventif dengan Germas. Germas adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Germas mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari Germas yaitu:

- a. Menurunkan beban penyakit menular dan penyakit tidak menular, baik kematian maupun kecacatan.
- b. Menurunkan beban pembiayaan kesehatan karena meningkatnya penyakit.
- c. Menghindarkan terjadinya penurunan produktivitas penduduk.
- d. Menghindarkan peningkatan beban finansial penduduk untuk mengeluarkan kesehatan.

Sedangkan tujuan khusus dari Germas yaitu menurunkan faktor resiko utama penyakit menular dan tidak menular baik faktor biologis, perilaku, dan lingkungan, melalui enam fokus kegiatan Germas berdasarkan Inpres Nomor 1 Tahun 2017, yaitu:

1. Peningkatan aktivitas fisik
2. Peningkatan perilaku hidup sehat
3. Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi
4. Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit
5. Peningkatan kualitas lingkungan

6. Peningkatan edukasi hidup sehat

2.3. PHBS

Berdasarkan Permenkes No 2269/MENKES/PER/XI/2011 dalam Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut, PHBS merupakan perilaku yang mencakup semua perilaku dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Dalam penerapannya, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.

Berdasarkan Permenkes No 2269/MENKES/PER/XI/2011 dalam Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), PHBS merupakan perilaku yang mempunyai tiga sasaran, yaitu sasaran primer, sekunder, dan tersier. Sasaran primer yaitu sasaran langsung yang terdiri dari individu anggota masyarakat, kelompok-kelompok dalam masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan yang diharapkan untuk mempraktikkan PHBS. Sasaran sekunder yaitu mereka yang mempunyai pengaruh terhadap sasaran primer dalam pengambilan keputusan untuk mempraktikkan PHBS, sasaran sekunder dalam PHBS terdiri dari pemuka masyarakat seperti tokoh atau pemuka adat, tokoh atau pemuka agama, tokoh politik, tokoh pertanian, tokoh pendidikan, tokoh bisnis, tokoh pemuda, tokoh remaja, tokoh wanita, tokoh kesehatan dan lain-lain. Sasaran tersier yaitu mereka yang berada dalam posisi pengambilan keputusan secara formal sehingga dapat memberikan dukungan berupa kebijakan/pengaturan dan atau sumber daya dalam proses pembinaan PHBS terhadap sasaran primer. Sasaran tersier terdiri dari tokoh masyarakat formal atau penentu kebijakan, yaitu tokoh yang memiliki kemampuan dalam mengubah sistem nilai dan norma masyarakat melalui pemberlakuan kebijakan/pengaturan, di samping menyediakan sarana yang diperlukan dalam penerapan PHBS.

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1. Lokasi Magang

Magang dilaksanakan di Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang beralamat di Jl. H. R. Rasuna Said Blok X 5 Kav. 4-9, Jakarta Selatan 12950.

3.2. Waktu Magang

Magang dilaksanakan dalam jangka waktu lima minggu, yaitu pada tanggal 7 Januari 2019 s/d 8 Februari 2019.

3.3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan dengan orientasi dan mempelajari kegiatan pada setiap subdirektorat, serta melakukan pengambilan data. Adapun jadwal pelaksanaan magang pada setiap subdirektorat yaitu:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Magang

No	Kegiatan dan Jadwal Penempatan	Tanggal Pelaksanaan (Januari-Februari)							
		7	8-11	14-17	18-23	24-29	30-4	6-7	8
1	Briefing								
2	AK								
3	TU								
4	KIE								
5	PM								
6	POTENSI								
7	Penyusunan Laporan								
8	Presentasi								

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan telaah literatur. Wawancara dilakukan kepada pihak terkait di instansi magang. Telaah literatur dilakukan dengan menelaah dokumen dan literatur yang ada di instansi magang.

3.5. Output Kegiatan

Output dari kegiatan magang yaitu laporan hasil kegiatan magang tentang dua pembahasan yaitu identifikasi gambaran umum institusi magang dan analisisnya, serta studi kasus/tema atau topik yang diangkat yaitu upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi sayur dan buah pada masyarakat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Institusi Magang dan Analisis

4.1.1. Profil Instansi Magang

a. Visi dan Misi

Berdasarkan Rencana Strategi Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019, visi dan misi mengikuti visi dan 7 misi pembangunan Presiden Republik Indonesia, yaitu:

1) Visi

Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Ronyong.

2) 7 Misi Pembangunan

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritime dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritime.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritime yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

b. Agenda prioritas

Berdasarkan Renstra tahun 2015, terdapat 9 agenda prioritas yang ingin di wujudkan dalam kabinet kerja, 9 agenda prioritas tersebut disebut dengan NAWA CITA, yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi system dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

6. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dngan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh ke-Bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

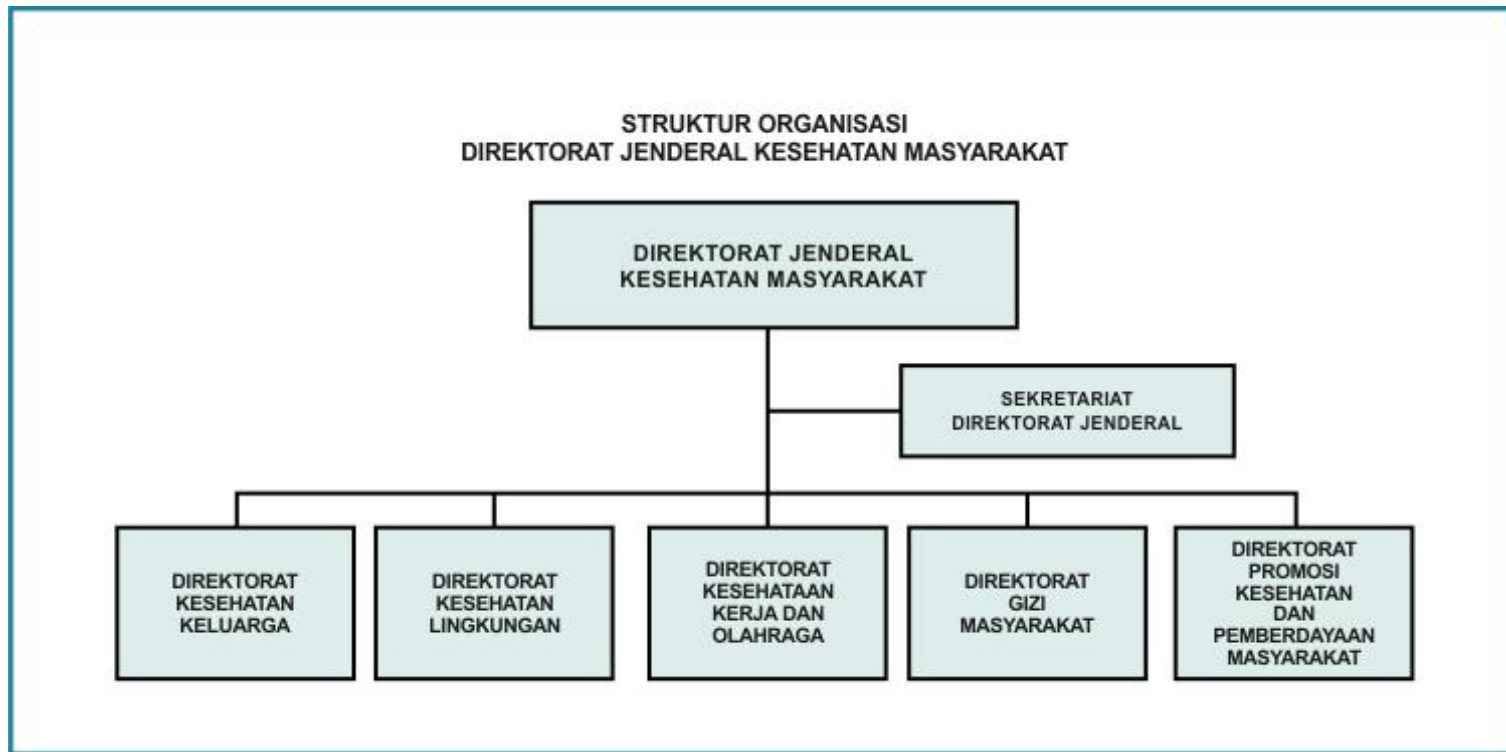
4.1.2. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Kementerian Kesehatan RI



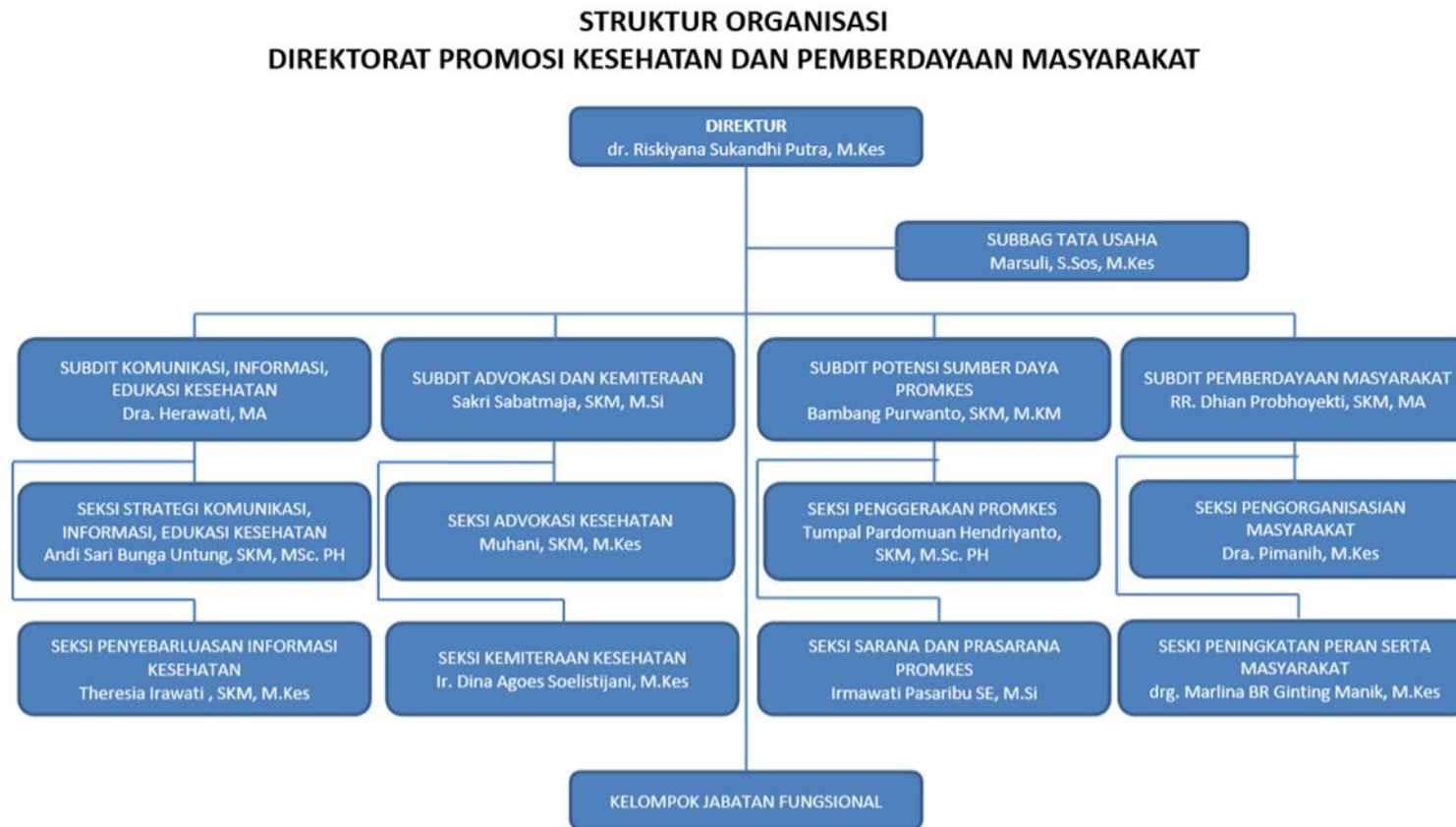
Gambar 3. Struktur Organisasi Kementerian RI

b. Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat



Gambar 4. Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

c. Struktur Organisasi Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 5. Struktur Organisasi Direktorat Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

4.1.3. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Permenkes No. 64 tahun 2015 pasal 241, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pasal 242 dalam Permenkes No. 64 tahun 2015, dalam melaksanakan tugasnya Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan 6 fungsi, yaitu:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan, advokasi dan kemitraan, potensi sumber daya promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan, advokasi dan kemitraan, potensi sumberdaya promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan, advokasi dan kemitraan, potensi sumber daya promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Penyiapan pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan, advokasi dan kemitraan, potensi sumber daya promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- e. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan, advokasi dan kemitraan, potensi sumber daya promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat.

Berdasarkan Permenkes No. 64 tahun 2015, subdirektorat yang berada di dalam Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tabel 2. Tugas dan Fungsi

No	Subdirektorat	Tugas	Fungsi
1	Subdirektorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan	Berdasarkan pasal 244 Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan.	Berdasarkan pasal 245 a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang strategi komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan dan penyebaran informasi kesehatan. b. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang strategi komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan dan penyebaran informasi kesehatan. c. Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang strategi komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan dan penyebaran informasi kesehatan. d. Penyiapan bahan bimbingan teknis dan supervisi di bidang strategi komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan dan penyebaran informasi kesehatan. e. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang strategi komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan dan penyebaran informasi kesehatan.
	a. Seksi Strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan	Berdasarkan pasal 247 Melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang strategi komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan.	
	b. Seksi Penyebarluasan Informasi Kesehatan	Berdasarkan Pasal 247 Melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang penyebaran informasi kesehatan.	
2	Subdirektorat Advokasi dan Kemitraan	Berdasarkan pasal 248 Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi,	Berdasarkan Pasal 249 a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang advokasi dan kemitraan kesehatan.

No	Subdirektorat	Tugas	Fungsi
		serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang advokasi dankemitraan.	<p>b. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang advokasi dan kemitraan kesehatan.</p> <p>c. Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang advokasi dan kemitraan kesehatan.</p> <p>d. Penyiapan bahan bimbingan teknis dan supervisi di bidang advokasi dan kemitraan kesehatan.</p> <p>e. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang advokasi dan kemitraan kesehatan.</p>
	a. Seksi Advokasi Kesehatan	Berdasarkan Pasal 251 Melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang advokasi kesehatan.	
	b. Seksi Kemitraan Kesehatan	Berdasarkan pasal 251 Melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kemitraan kesehatan.	
3	Subdirektorat Potensi Sumber Daya Promosi Kesehatan	Berdasarkan pasal 252 Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dansupervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang potensi sumber daya promosi kesehatan.	<p>Berdasarkan pasal 253</p> <p>a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang penggerak, sarana, dan prasarana promosi kesehatan.</p> <p>b. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang penggerak, sarana, dan prasarana promosi kesehatan.</p> <p>c. Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penggerak, sarana, dan prasarana promosi kesehatan.</p> <p>d. Penyiapan bahan bimbingan teknis dan supervisi di bidang penggerak, sarana, dan prasarana promosi kesehatan.</p> <p>e. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang penggerak, sarana, dan prasarana promosi kesehatan.</p>
	a. Seksi Penggerak Promosi Kesehatan	Berdasarkan pasal 255	

No	Subdirektorat	Tugas	Fungsi
		Melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang penggerak promosi kesehatan.	
	b. Seksi Sarana dan Prasarana Promosi Kesehatan	Berdasarkan pasal 255 Melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sarana dan prasarana promosi kesehatan.	
4	Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat	Berdasarkan pasal 256 Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemberdayaan masyarakat.	Berdasarkan pasal 257 a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pengorganisasian dan peningkatan peran serta masyarakat. b. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang pengorganisasian dan peningkatan peran serta masyarakat. c. Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengorganisasian dan peningkatan peran serta masyarakat. d. Penyiapan bahan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengorganisasian dan peningkatan peran serta masyarakat. e. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengorganisasian dan peningkatan peran serta masyarakat.
	a. Seksi Pengorganisasian Masyarakat	Berdasarkan pasal 259 Melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengorganisasian masyarakat.	
	b. Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat	Berdasarkan pasal 259 Melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi,	

No	Subdirektorat	Tugas	Fungsi
		serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang peningkatan peran serta masyarakat.	
5	Subbagian Tata Usaha	Berdasarkan pasal 260 Melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, dan tata persuratan, serta kerumahtanggaan Direktorat.	

4.1.4. Analisis

Tabel 3. Analisis Kesesuaian Hasil

No	Subdirektorat	Hasil Wawancara	Kegiatan Magang	Analisis/Pembahasan
1	Subdit. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan	<p>a. Strategi komunikasi bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat berdasarkan isu kesehatan dan informasi kesehatan yang ada.</p> <p>b. Seksi Penyebarluasan Informasi dalam pelaksanaan tugasnya misalnya yaitu membuat konsep pameran untuk menyebarluaskan informasi.</p>	<p>a. Wawancara mengenai KIE.</p> <p>b. Mengikuti rapat Persiapan Pameran RAKERKESNAS 2019.</p> <p>c. Tugas baca buku Strategi Komunikasi Gerakan Masyarakat Sehat (Germas).</p>	<p>Kegiatan pelaksanaan magang di Subdit. KIE salah satunya yaitu melakukan wawancara mengenai KIE kepada pegawai dan Kepala Seksi untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan informasi yang di dapatkan, pada Subdit. KIE dalam upaya promosi kesehatan yang pertama yaitu melihat data permasalahan kesehatan dari Riskesdas, setelah itu mencari upaya promosi kesehatan apa yang harus dilakukan untuk menggerakkan masyarakat. Selanjutnya menyusun strategi komunikasi dan mempertimbangkan kapan dilakukan promosi kesehatan tersebut, siapakah sasaran promosi kesehatan tersebut, serta apakah media yang harus digunakan untuk promosi kesehatan tersebut.</p> <p>Selain itu juga terdapat penugasan yaitu telaah buku Strategi Komunikasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat sebagai bahan untuk memperdalam pengetahuan dan penyusunan laporan magang.</p> <p>Kegiatan magang di Subdit. KIE juga meliputi ikut serta rapat Persiapan Pameran RAKERKESNAS 2019. Rapat Persiapan Pameran RAKERKESNAS 2019 merupakan rapat yang dihadiri oleh unit-unit lain pada Kemenkes untuk membahas masukan terkait pameran, mendata unit yang ikut terlibat dalam pameran, serta membahas apa saja yang akan ditampilkan pada Pameran RAKERKESNAS tahun 2019 pada bulan Februari mendatang. Kegiatan ini sudah sesuai dengan tupoksi subdit KIE dimana rapat pameran merupakan salah satu media penyebarluasan informasi pada Subdit. KIE dalam rangka promosi kesehatan. Palibatan dalam ikut serta kegiatan rapat ini dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa magang terkait bagaimana upaya penyebarluasan informasi kesehatan dengan konsep pameran.</p>
2	Sibdit. Advokasi dan Kemitraan	a. Melakukan kerjasama dengan <i>stake holder</i>	a. Pemaparan Subdit AK.	Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan tugas dan fungsi Subdit. Advokasi dan Kemitraan

No	Subdirektorat	Hasil Wawancara	Kegiatan Magang	Analisis/Pembahasan
		<p>dalam mengeluarkan <i>output</i> berupa kebijakan berwawasan kesehatan.</p> <p>b. Saat ini Seksi Advokasi fokus pada dua hal yaitu <i>tobacco control</i> dan Germas.</p> <p>c. Melakukan kerjasama dengan mitra potensial untuk melaksanakan CSR.</p> <p>d. Melakukan komunikasi kemitraan dengan pemerintah daerah dan dunia usaha dalam pelaksanaan CSR.</p>	<p>b. Tugas baca Inpres Nomor 1 Tahun 2017 Tentang gerakan Masyarakat Hidup Sehat.</p> <p>c. Penugasan Subdit AK mengenai kebijakan peringatan kesehatan pada kemasan rokok elektrik.</p> <p>d. Wawancara mengenai Seksi Kemitraan</p> <p>e. Tugas baca buku Pedoman Menggalang Kemitraan di Bidang Kesehatan.</p> <p>f. Tugas baca buku Pedoman Penyelenggaraan CSR Dalam Pembangunan Kesehatan.</p> <p>g. Ikut serta dalam kegiatan simulasi Web Conference Koordinasi & Sharing Pelaksanaan CSR.</p> <p>h. Ikut serta dalam kegiatan Web Conference Koordinasi & Sharing Pelaksanaan CSR.</p> <p>i. Penugasan notulensi Web Conference Koordinasi & Sharing Pelaksanaan CSR.</p> <p>j. Ikut serta dalam kegiatan Rapat Pertemuan</p>	<p>sesuai dengan tugas dan fungsi yang tertera pada Permenkes Nomor 64 tahun 2015. Subdit. AK terdiri dari dua seksi yaitu Seksi Advokasi dan Seksi kemitraan. pada Seksi Advokasi mitra kerja sama yaitu <i>stake holder</i> sedangkan pada Seksi Kemitraan memiliki mitra kerja sama yaitu mitra potensial.</p> <p>Proses pelaksanaan kegiatan pada Seksi Advokasi untuk mengeluarkan <i>output</i> berupa kebijakan mempunyai tahapan yaitu melakukan analisis situasi dan masalah yang didapatkan dari data dan melakukan perumusan kebijakan. Advokasi yaitu mengembangkan kebijakan berwawasan kesehatan dengan sasaran yaitu <i>stake holder</i>, utamanya kepada pemegang kebijakan yang tidak berwawasan kesehatan. Dalam upaya melakukan kegiatan advokasi dilakukan dengan melakukan advokasi pada pimpinan daerah dengan sasaran yaitu daerah tersebut mempunyai kebijakan berwawasan kesehatan. Pada saat ini advokasi fokus pada dua hal yaitu <i>tobacco control</i> dan Germas. Advokasi pada <i>tobacco control</i> misalnya yaitu melakukan audiensi kepada kementerian pendidikan dengan melakukan pendekatan persuasif antar dirjen, serta melakukan audiensi ke kementerian pemberdayaan misalnya persyaratan peserta tes CPNS yaitu tidak merokok.</p> <p>Kegiatan magang yang dilakukan pada Subdit AK khususnya pada Seksi Advokasi sudah sesuai dengan tupoksi Subdit. AK, diantaranya yaitu tugas baca peraturan terkait Germas yang mana Germas merupakan salah satu fokus yang dilakukan Subdit. AK saat ini. Selain itu terdapat penugasan mencari peraturan dan gambar kemasan rokok elektrik pada berbagai negara, ikut serta dalam kegiatan Rapat Pertemuan Pembahasan Peringatan Kesehatan Pada Rokok Elektronik, serta penugasan notulensi pada rapat tersebut. Kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tupoksi Subdit. AK yang mana membahas mengenai peraturan dan mendatangkan unit-unit terkait seperti BPOM, dsb. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa magang menjadi tahu bagaimana proses membuat suatu aturan atau kebijakan, serta bagaimana</p>

No	Subdirektorat	Hasil Wawancara	Kegiatan Magang	Analisis/Pembahasan
			<p>Pembahasan Peringatan Kesehatan Pada Rokok Elektronik.</p> <p>k. Penugasan notulensi Pertemuan Pembahasan Peringatan Kesehatan Pada Rokok Elektronik.</p> <p>l. Wawancara mengenai Seksi Advokasi.</p> <p>m. Ikut serta dalam kegiatan Rapat Persiapan Penguatan Perkembangan Kemitraan Program CSR Mendukung Pencegahan Stunting.</p>	<p>berkoordinasi dengan pihak terkait dalam pembuatan kebijakan tersebut.</p> <p>Kegiatan magang yang dilakukan pada Subdit. AK khususnya pada Seksi Kemitraan yaitu tugas baca buku mengenai kemitraan dan CSR, dimana kegiatan tersebut sesuai dengan hasil dari kegiatan wawancara yaitu dalam pelaksanaannya kemitraan terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, dan monev. Proses perencanaan kemitraan membutuhkan bahan dan data yang diambil dari kajian, evaluasi sebelumnya, dan regulasi yang sudah ada. Proses dari kemitraan itu sendiri menghasilkan <i>output</i> yaitu MOU dan Perjanjian Kerjasama. MOU tersebut disetujui dan ditandatangani oleh Sekjen dan Dunia Usaha. Pencapaian MOU tersebut merupakan salah satu indikator promosi kesehatan.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yaitu ikut serta dalam kegiatan simulasi dan pelaksanaan Web Conference Koordinasi & Sharing Pelaksanaan CSR, serta penugasan notulensi pada acara tersebut. Kegiatan dan penugasan ini sudah sesuai dengan tupoksi dan hasil wawancara mengenai Seksi Kemitraan yang mana Seksi Kemitraan menangani dan melaksanakan terkait hubungan dan kerjasama dengan mitra potensi seperti dunia usaha dalam pelaksanaan CSR. Kegiatan tersebut berupa pemaparan CSR dari Dunia Usaha kepada Dinas Kesehatan Provinsi yang dilaksanakan secara <i>online</i>. Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, dimana dalam pelaksanaan kemitraan pada tingkat daerah harus terdapat komunikasi dan koordinasi yang baik supaya kegiatan CSR yang dilakukan selaras dengan pusat.</p> <p>Selain itu juga ikut serta dalam kegiatan Rapat Persiapan Penguatan Perkembangan Kemitraan Program CSR Mendukung Pencegahan Stunting. Kegiatan tersebut merupakan suatu upaya koordinasi dan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini sudah sesuai dengan tupoksi serta sesuai dengan upaya intervensi pada salah satu isu kesehatan yang diprioritaskan saat ini yaitu stunting.</p>

No	Subdirektorat	Hasil Wawancara	Kegiatan Magang	Analisis/Pembahasan
3	Subdit. Potensi Sumber Daya Promosi Kesehatan	<p>a. Pada Subdit. Potensi terdapat dua seksi yaitu, Seksi Penggerak Promosi Kesehatan dan Seksi Sarana dan Prasarana Promosi Kesehatan.</p> <p>b. Pada seksi penggerak promkes terdapat tiga fokus kegiatan yang dilakukan, yaitu jabatan fungsional, pembuatan modul, dan PIS-PK.</p> <p>c. Seksi Sarpras Promkes yaitu menyediakan sarana dan prasarana di tatanan. Saat ini Seksi Sarpras Promkes fokus pada tiga hal, yaitu Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Promosi Kesehatan Pesantren, dan Promosi Kesehatan Sekolah.</p>	<p>a. Wawancara mengenai Subdit. Potensi.</p> <p>b. Ikut serta dalam kegiatan Rapat Pembahasan Proposal Promosi Kesehatan dari Perguruan Tinggi.</p> <p>c. Penugasan notulensi Rapat Pembahasan Proposal Promosi Kesehatan dari Perguruan Tinggi.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan yang dilakukan selama magang di Subdit. Potensi yaitu sudah terdapat sinkronisasi antara tupoksi Subdit. Potensi dengan kegiatan yang dilakukan saat ini. Hal tersebut juga selaras dengan penugasan dan kegiatan magang yang dilakukan di Subdit. Potensi yaitu wawancara mengenai Subdit. Potensi dan ikut dalam kegiatan rapat serat penugasan notulensi Rapat Pembahasan Proposal Promosi Kesehatan dari Perguruan Tinggi.</p> <p>Kegiatan wawancara mengenai Subdit. Potensi bertujuan untuk memperdalam informasi dan pengetahuan mengenai Subdit. Potensi dan upaya Promkes yang dilakukan pada isu kesehatan yang digunakan sebagai topik magang. Kegiatan ikut serta dalam rapat dan penugasan notulensi Rapat Pembahasan Proposal Promosi Kesehatan dari Perguruan Tinggi bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai upaya promosi kesehatan dalam mengatasi isu kesehatan terkini dan upaya dalam mendukung kegiatan Germas.</p>
4	Subdit. Pemberdayaan Masyarakat	<p>a. Subdit. Pemberdayaan Masyarakat mempunyai dua seksi yaitu Seksi Pengorganisasian Masyarakat dan Seksi Peningkatan Peran Serta masyarakat.</p> <p>b. Seksi Pengorganisasian Masyarakat fokus pada posyandu.</p> <p>c. Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat tahun</p>	<p>a. Ikut serta rapat Penilaian Lomba Posyandu dan Rumah Tangga Ber-PHBS.</p> <p>b. Wawancara mengenai Pemberdayaan Masyarakat.</p> <p>c. Tugas baca PPT Laporan Kegiatan Subdit. Pemberdayaan Masyarakat tahun 2018.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan magang yang dilaksanakan di Subdit. Pemberdayaan Masyarakat, tupoksi dan kegiatan yang saat ini dilakukan oleh Subdit. Pemberdayaan Masyarakat sudah sesuai. Berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan sudah sesuai dengan kegiatan yang terdapat pada Subdit. Pemberdayaan Masyarakat.</p> <p>Kegiatan ikut serta dalam rapat Penilaian Lomba Posyandu dan Rumah Tangga Ber-PHBS yaitu mengikuti kegiatan rapat dimana dapat meningkatkan pengetahuan mengenai upaya promosi kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan lomba tersebut merupakan salah satu</p>

No	Subdirektorat	Hasil Wawancara	Kegiatan Magang	Analisis/Pembahasan
		<p>2019 fokus pada Pramuka Kesehatan (SBH) dan Ormas.</p> <p>d. Saat ini tengah dilakukan proses Lomba Rumah Tangga ber-PHBS.</p>		<p>upaya mencapai indikator kinerja yaitu adanya kebijakan daerah mengenai PHBS.</p> <p>Kegiatan wawancara dan tugas baca PPT Laporan Kegiatan Subdit. Pemberdayaan Masyarakat tahun 2018 bertujuan untuk memperdalam informasi mengenai upaya promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dan capaian apa saja yang telah dilakukan pada tahun 2018.</p>
5	Subbag. Tata Usaha	<p>b. Subbag. TU bertanggung jawab pada perencanaan, pelaksanaan dan keuangan, pengawasan dan pemantauan kegiatan sarana prasarana ke daerah, kepegawaian, serta barang milik negara.</p> <p>c. Alur dari perencanaan dimulai dari dasar perencanaan yaitu RPJMN dan Renstra. Setelah itu diadakan Trilateral Meeting dengan menggunakan dasar RKP.</p> <p>d. Saat ini sedang pembahasan Renstra untuk tahun 2020-2024.</p>	<p>a. Wawancara mengenai perencanaan di Subbag TU kepada Pak Jaeni.</p> <p>b. Tugas baca Indikator Promkes.</p> <p>c. Pemaparan Subbagian Tata Usaha oleh Pak Marsuli.</p> <p>d. Mengikuti kegiatan Kunjungan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Pekan Baru di Dir. Promkes dan PM.</p> <p>e. Penugasan notulensi kegiatan Kunjungan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Pekan Baru di Dir. Promkes dan PM.</p> <p>f. Penugasan tulis ulang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas oleh Bu Ninin.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan magang yang dilaksanakan di Subbag. TU, tupoksi Subbag. Tata Usaha berdasarkan Permenkes Nomor 64 Tahun 2015 sudah sesuai bahwa Subbag. TU bertanggung jawab pada perencanaan, pelaksanaan dan keuangan, pengawasan dan pemantauan kegiatan sarana prasarana ke daerah, kepegawaian, serta barang milik negara.</p> <p>Kegiatan magang yang dilaksanakan di Subbag. TU yaitu wawancara dan pemaparan mengenai Subbag. Tata Usaha dan bagian perencanaan sudah sesuai dengan tupoksi Subbag. TU. Selanjutnya tugas baca IIK (Indikator Kinerja Kegiatan) bertujuan untuk memperdalam informasi mengenai indikator apa saja yang dijadikan perencanaan pada Subbag. TU.</p> <p>Pada pelaksanaan magang di Subbag. TU, mahasiswa magang mendapatkan penugasan dari Subdit lain yaitu mengikuti Kunjungan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Pekan Baru di Dir. Promkes dan PM serta mendapat penugasan notulensi pada kegiatan tersebut. Penugasan tersebut memberikan tambahan pengetahuan mengenai upaya promosi kesehatan yang dilaksanakan oleh Kemenkes khususnya pada promosi kesehatan Germas.</p> <p>Selain itu terdapat penugasan lain yaitu tulis ulang buku Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas sebagai bahan revisi buku pedoman yang baru. Penugasan tersebut dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai upaya promosi kesehatan yang di laksanakan di Puskesmas.</p>

4.2. Analisis Upaya Promkes dalam Meningkatkan Konsumsi Sayur dan Buah

Analisis upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur dilakukan dengan upaya promosi kesehatan sesuai dengan pendekatan strategi promosi kesehatan dalam Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit yaitu pemberdayaan masyarakat, advokasi, dan kemitraan dengan didukung oleh metode dan media yang tepat, data dan informasi yang valid /akurat, serta sumber daya yang optimal.

4.2.1. Pemberdayaan Masyarakat.

Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berdasarkan tiga aspek yaitu:

1. Edukatif

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur dilakukan dengan melakukan edukasi kepada masyarakat supaya tahu mengenai pentingnya konsumsi buah dan sayur serta dampak yang dapat ditimbulkan akibat kurangnya konsumsi buah dan sayur. Upaya edukasi ini dilakukan melalui peran serta organisasi masyarakat dan SBH dengan pendampingan dari tenaga promkes dan keuangan per ormas atau SBH.

2. Partisipatif

Partisipatif yaitu meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur. Upaya pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan himbauan dan pembiasaan konsumsi buah dan sayur misalnya yaitu pada setiap acara ormas dan SBH disediakan *snack* buah serta adanya kampanye isi piringku.

3. Sesuai dengan potensi dan sosial budaya setempat

Yaitu upaya pemberdayaan masyarakat mengenai peningkatan konsumsi buah dan sayur yang disesuaikan dengan potensi dan sosial budaya setempat. Misalnya yaitu pendekatan perubahan perilaku pola makan pada daerah penghasil makanan pokok tertentu, diedukasi mengenai pentingnya konsumsi buah dan sayur dimana buah dan sayur disesuaikan dengan sumber daya lokal pada daerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur yang dilakukan oleh Kemenkes yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui peningkatan peran serta masyarakat untuk mendukung kerja Kemenkes. Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur yang dilakukan, upaya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Isi Piringku

Salah satu dari enam fokus kegiatan Germas yaitu adanya penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi yang mana dapat dicapai dengan meningkatkan konsumsi

sayur dan buah. Upaya peningkatan konsumsi sayur dan buah tersebut dicapai dengan intervensi kepada masyarakat secara luas misalnya dengan melakukan “Isi Piringku”. Isi Piringku merupakan merupakan suatu kampanye edukasi kepada masyarakat untuk membiasakan perilaku konsumsi gizi seimbang dengan porsi tertentu di dalamnya. Berdasarkan media panduan Isi Piringku, porsi makanan yang terdapat dalam edukasi Isi Piringku yaitu:

- a. 2/3 dari 1/2 piring yaitu makanan pokok (sumber karbohidrat)
- b. 1/3 dari 1/2 piring yaitu lauk-pauk (sumber protein)
- c. 1/3 dari 1/2 piring yaitu buah-buahan (sumber vitamin dan mineral)
- d. 2/3 dari 1/2 piring yaitu sayur-sayuran (sumber vitamin dan mineral)

2. CERDIK

Salah satu upaya promosi kesehatan dalam mencegah penyakit tidak menular yaitu dengan adanya “CERDIK” dimana salah satu komponennya yaitu diet seimbang. Diet seimbang tersebut merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan supaya masyarakat mempunyai pola makan yang baik dengan 10 pesan gizi seimbang salah satunya yaitu memperbanyak konsumsi sayuran dan buah-buahan.

3. Penyediaan *snack* buah dalam setiap acara

Penyediaan *snack* buah dalam setiap kegiatan merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kemenkes dalam meningkatkan perilaku konsumsi buah dan sayur. Dalam pelaksanaannya penyediaan *snack* berupa buah-buahan pada setiap event dilakukan berdasarkan sarannya yaitu:

a. Sasaran Pegawai Kementerian Kesehatan

Pembiasaan penyediaan konsumsi dengan sayur dan buah pada lingkup kerja di Kementerian Kesehatan dengan sasaran yaitu seluruh pegawai Kementerian Kesehatan serta pihak terkait. Contoh penerapan pembiasaan penyediaan konsumsi sayur dan buah ini yaitu apabila terdapat acara rapat, maka konsumsi yang disediakan harus mencakup proporsi sayur yang cukup dan *snack* berupa buah atau rebusan buah-buahan.

b. Sasaran Masyarakat Luas

Penyediaan *snack* buah dan sayur dalam setiap acara dengan sasaran masyarakat luas dilakukan dengan bekerjasama dengan Organisasi Masyarakat. Saat ini Subdit. Pemberdayaan Masyarakat Dit. Promkes Kemenkes telah bekerjasama dengan 17 Ormas di seluruh Indonesia sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan mendukung Germas salah satunya yaitu konsumsi sayur dan buah. Penyediaan *snack* buah mulai dilakukan dari sosialisasi Germas dan edukasi kepada Ormas sebagai upaya

pembiasaan dan himbauan kepada masyarakat mengenai pentingnya konsumsi sayur dan buah.

c. Sasaran Anak Pramuka

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan konsumsi sayur dan buah dengan sasaran anak pramuka dilakukan dengan kerjasama dengan SBH dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Dalam hal ini pemberdayaan dilakukan dengan edukasi dan sosialisasi serta pembiasaan konsumsi sayur dan buah pada setiap event SBH.

4. Lomba Rumah Tangga ber-PHBS

Lomba Rumah Tangga ber-PHBS merupakan program di luar Germas. Aspek penilaian dari lomba tersebut yaitu 10 indikator PHBS di tatanan rumah tangga, salah satunya yaitu konsumsi buah dan sayur.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan konsumsi sayur dan buah sudah termasuk dalam Germas. Tahun 2018, dalam upaya optimalisasi Germas dan 3 isu prioritas nasional, pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan kerjasama dengan peran serta 17 Ormas pad 20 provinsi di 92 kota/kabupaten. Organisasi masyarakat yang terlibat yaitu PGI, Kowani, APPI, F. NU, Alhidayah, Aisyah, PERDHAKI, PHDI, PBNU, Mus NU, PERSIS, PP Muh, JANUR, Perwanas, Pelkesi, DMI, dan DWP. Kerjasama tersebut terdiri dari 2.28 kader, 343 kelompok binaan, dan 22.560 sasaran. Kegiatan tambahan yang dilaksanakan dalam optimalisasi germas yaitu lomba, deteksi dini, talkshow dengan kerjasama dengan media massa.

4.2.2. Advokasi

Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur dalam upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur, Kemenkes telah melakukan upaya promosi kesehatan melalui advokasi yaitu sosialisasi Germas dan upaya setiap daerah mempunyai kebijakan PHBS sesuai dengan indikator kerja Promosi Kesehatan. Peningkatan konsumsi buah dan sayur masuk ke dalam upaya sosialisasi Germas karena konsumsi buah dan sayur termasuk salah satu tujuan khusus Germas. Sedangkan upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur dimasukkan ke dalam PHBS karena konsumsi buah dan sayur merupakan salah satu indikator PHBS tatanan rumah tangga.

Upaya sosialisasi germas peran yang dilakukan advokasi yaitu melakukan sosialisasi Germas pada *stake holder*, *stake holder* yang dimaksudkan yaitu pemegang kebijakan. Upaya advokasi dalam sosialisasi Germas pada tahun 2018 mencakup 14 provinsi, 70 kabupaten/kota, dan 101 lokasi di seluruh Indonesia. Saat ini, produk advokasi yang terkait dengan Germas yaitu instruksi bupati pada setiap daerah mengenai pelaksanaan Germas. Pada tahun 2018, capaian produk advokasio yaitu pemerintah daerah yang sudah menerbitkan kebijakan Germas yaitu 29 Provinsi, 158 kabupaten/kota, serta terdiri dari 226 kebijakan.

Upaya promosi kesehatan dengan advokasi dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur melalui kebijakan PHBS pada kabupaten/kota dilakukan dengan advokasi untuk mempengaruhi dan mendorong penentu kebijakan pada kabupaten/kota mengeluarkan kebijakan PHBS. Pada tahun 2017, presentase kabuapen.kota yang memiliki kebijakan PHBS mempunyai target 70%, dedangkan pada tahun 2018 yaitu 80%.

4.2.3. Kemitraan

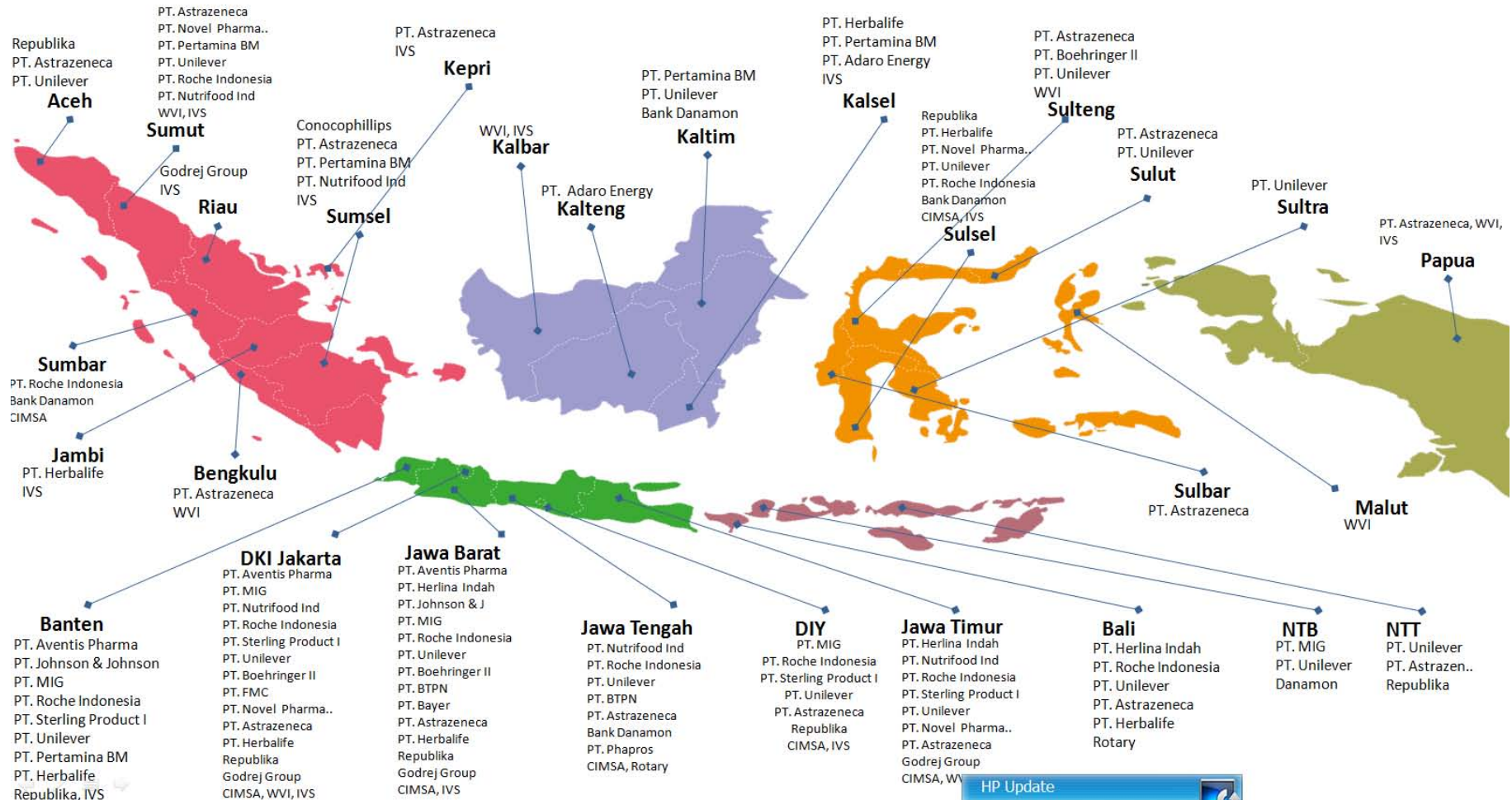
Kemitraan sebagai upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah dilakukan dengan optimalisasi pelaksanaan Germas, hal tersebut didasarkan karena peningkatan konsumsi sayur dan buah termasuk salah satu dalam program Germas. Dalam upaya optimalisasi Germas, upaya kemitraan yang dilakukan Kemenkes yaitu:

1. Pengembangan model edukasi Isi Piringku melalui program CSR.
2. Apresiasi peran mitra mendukung program kesehatan melalui pemberian CSR Award.

Dalam upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah, upaya kemitraan yang dilakukan yaitu kemitraan dengan dunia usaha dengan pengembangan CSR yang berkaitan dengan konsumsi buah dan sayur. Salah satu bentuk kerjasama Kementerian Kesehatan dalam upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur yaitu kerjasama dengan IVS (Indonesia *Vegetarian Society*) sejak 12 Novenber 2017, dimana isi dari MoU kerjasama tersebut yaitu hidup sehat melalui Germas yang mengembangkan pola makan nabati, sayur dan buah, murah meriah tapi sehat.

Pada tahun 2018, capaian kemitraan yang dilakukan sebagai upaya promosi kesehatan dalam pengembangan CSR yaitu tersiri dari:

PETA DUNIA USAHA YANG MELAKUKAN KEGIATAN CSR TERKAIT GERMAS



Gambar 6. Peta Dunia Usaha yang Melakukan Kegiatan CSR Terkait GERMAS

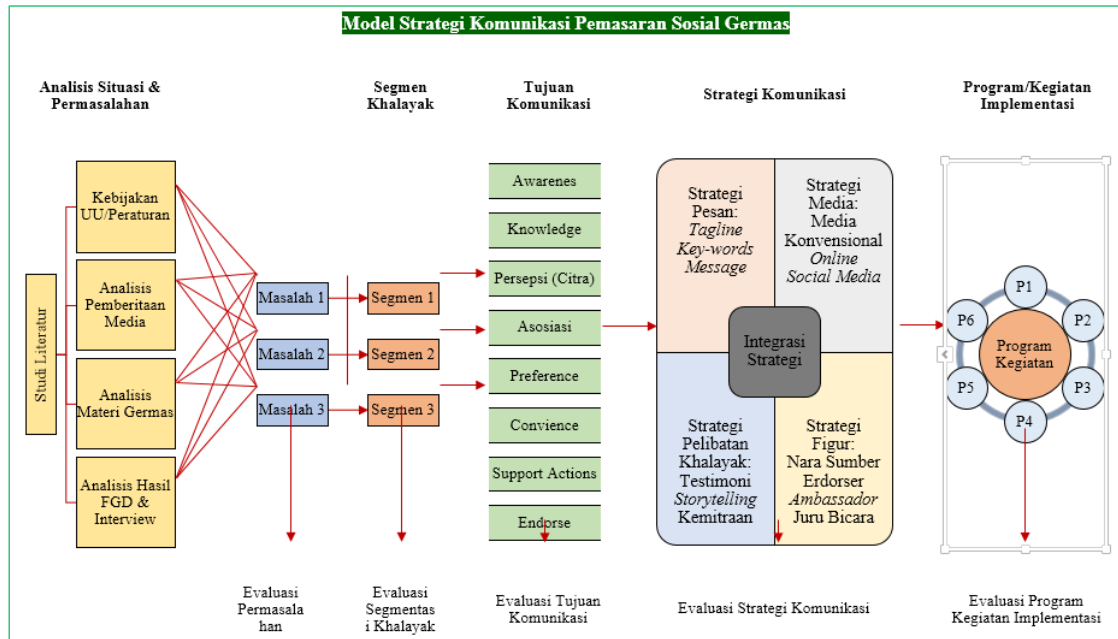
4.2.4. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Pada Subdirektorat KIE, strategi intervensi promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur dilaksanakan dengan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan serta penyebarluasan informasi kesehatan. Pelaksanaan upaya tersebut dibagi pada setiap seksi yang berada pada Subdirektorat KIE yaitu Seksi Strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan dan Seksi Penyebarluasan Informasi Kesehatan.

a. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada upaya promosi kesehatan dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur dimasukkan ke dalam strategi komunikasi Germas. Berdasarkan Buku Strategi Komunikasi Germas, Germas merupakan kampanye sosial untuk melakukan edukasi perubahan perilaku hidup sehat, maka diperlukan penerapan konsep pemasaran sosial (*social marketing*). Pemasaran sosial merupakan suatu proses menerapkan prinsip dan teknik pemasaran untuk mengkreasikan, mengkomunikasikan, serta menyampaikan nilai atau manfaat dengan tujuan untuk mengubah perilaku khalayak sasaran dan memberikan manfaat kepada masyarakat, tanpa berorientasi pada keuntungan dari pemasarnya.

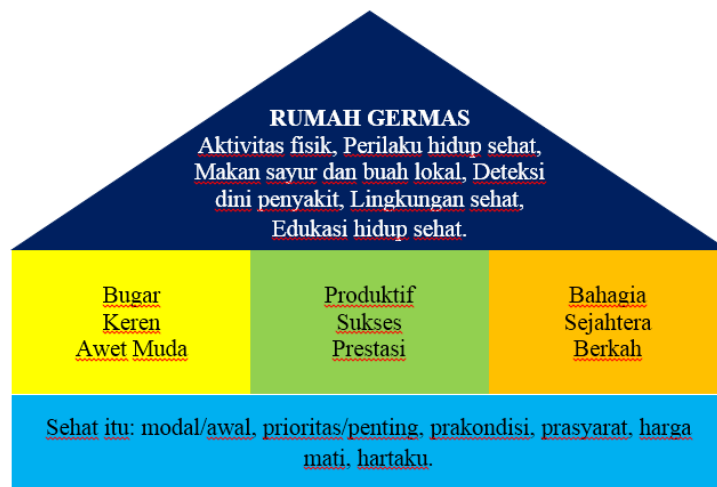
Berdasarkan Buku Strategi Komunikasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, model strategi komunikasi pada Gemas yaitu menggunakan model pemasaran sosial dengan pendekatan komunikasi kesehatan yang menitikberatkan pada aspek kemanusiaan, perasaan terdalam atau tabiat manusia. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan komunikasi harus berbasis kepada nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal terkait isu-isu kesehatan. Model strategi komunikasi pemasaran sosial Germas mempunyai beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 7. Model Strategi Komunikasi Pemasaran Germas

Penyusunan strategi komunikasi tersebut menghasilkan rekomendasi program dan komunikasi germas, yaitu:

1. Rekomendasi Program dan Kegiatan Komunikasi Berbasis Rumah Germas



Gambar 8. Rumah Germas

Rumah Pesan Germas terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- Rumah Germas (atap), berupa tema sentral (narasi tunggal) atau pesan tematik sesuai enam kegiatan germas. Pesan tematik ini menjadi dasar untuk penjabaran rincian pesan-pesan kreatif kampanye Germas.
- Efek Sehat (pilar), yaitu dampak atau efek positif Germas adalah peningkatan taraf hidup, produktivitas, kesuksesan, prestasi, kebahagiaan, berkah, dan kesjahteraan, selain bugar, muda dan semakin keren.

c) Fondasi Sehat (landasan), berupa keyakinan atau kepercayaan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat, antara lain bahwa sehat itu adalah modal, awal, prioritas yang mesti didahulukan dari kepentingan lain, hal yang penting dan menjadi pra kondisi atau prasyarat. Ada juga yang menganggap sehat itu adalah harga mati demikian pentingnya dan harta yang tak ternilai.

2. Rekomendasi Arsitektur Merek (*Brand Architecture*) Germas

Germas diperlukan sebagai merek atau *brand* yang kokoh untuk kampanye hidup sehat, maka Germas diciptakan menjadi arsitektur merek dengan sejumlah sub-merek di dalamnya. Pada upaya konsumsi buah dan sayur, arsitektur merek pada Germas diantaranya yaitu label sayuran Germas, label buah-buahan Germas, menu sehat Germas, pasar sehat Germas, wisata taman Germas, kampung Germas, pameran buah-buahan dan sayuran Germas, bazar buah-buahan dan sayuran Germas, dan komunitas pecinta buah-buahan dan sayuran Germas.

Berdasarkan rekomendasi komunikasi Germas tersebut, strategi komunikasi simulasi dan kegiatan komunikasi Germas Kemenkes tahun 2018-2020 pada upaya peningkatan konsumsi Germas yaitu:

Tabel 4. Rekomendasi Komunikasi Germas

No	Program Kegiatan Germas	2018	2019	2020	Catatan
1	KIE sayuran dan buah lokal itu baik				Aspek kualitas
2	Ragam manfaat sayur dan buah lokal				Kemanfaatan
3	Serial jenis sayur dan buah lokal sehat				Ragam sayur buah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan telaah referensi yang dilakukan selama magang, saat ini strategi yang sudah dilakukan terkait Germas yaitu pelaksanaan Kampanye Kesehatan melalui berbagai media seperti media cetak, media elektronik dan media *online* yang nantinya disebarluaskan melalui penyebarluasan informasi. Selain itu produksi atau pengembangan media cetak terkait Germas yang sudah dilakukan yaitu buku/*mock up* pedoman Germas serta buku/*mock up* strategi komunikasi peningkatan konsumsi buah dan sayur.



Gambar 9. Media Cetak terkait Konsumsi Buah dan Sayur



Gambar 10. Media Cetak terkait Isi Piringku

b. Penyebarluasan Informasi

Penyebarluasan informasi dalam upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur dilaksanakan menggunakan media informasi. Media informasi yang digunakan yaitu media massa dan media luar ruangan.

1) Media massa

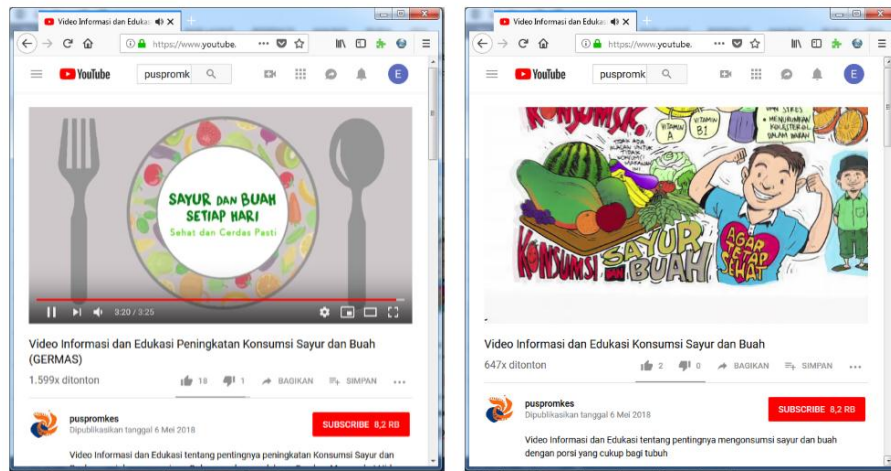
Penyebarluasan informasi melalui media massa misalnya yaitu penyampaian pesan-pesan kesehatan pada media massa berbentuk cetak maupun elektronik. Pada media cetak misalnya yaitu melalui koran seperti berita mengenai pameran hari gizi yang diterbitkan oleh Kompas. Penyebarluasan informasi melalui media elektronik misalnya yaitu melalui TV nasional maupun lokal, melalui media sosial, dan melalui *website*.

Upaya penyebarluasan informasi melalui media massa yang paling sering dilakukan yaitu melalui media sosial, adapun media sosial yang saat ini digunakan yaitu *Youtube*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Facebook*.

a. *Youtube* (puspromkes)

Penyebarluasan informasi pada *youtube* misalnya yaitu pemasangan iklan *youtube* dengan *keyword* media, travel, fashionandhealth, dll, iklan tersebut nantinya akan muncul pada setiap video-video yang menggunakan *keyword* tersebut. Pada upaya

peningkatan konsumsi sayur dan buah melalui media sosial *youtube*, Subdit KIE telah melakukan penyebaran video informasi dan edukasi peningkatan konsumsi sayur dan buah.



Gambar 11. Penyebaran informasi melalui media youtube

b. *Twitter* (dit.promkes)

Penyebarluasan informasi lewat media sosial *twitter* memuat informasi kesehatan disertai gambar statis. Untuk meningkatkan partisipasi dan antusia dari *audience* terhadap informasi kesehatan, terkadang diadakan *sharing* informasi misalnya yaitu ajakan *sharing* tentang ‘sarapan apa hari ini?’, nantinya jawaban *audience* yang benar dan tepat akan di-*retweet* sehingga *audience* yang lainnya dapat mengetahui informasi tersebut.



Gambar 12. Penyebaran informasi melalui media twitter

c. *Instagram* (dit.promkes)

Yaitu dengan mem-*posting* gambar atau video terkait informasi kesehatan salah satunya yaitu terkait konsumsi buah dan sayur.



Gambar 13. Penyebaran informasi melalui media instagram

d. Facebook (Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat)

Upaya penyebarluasan informasi yang dilakukan di media sosial yaitu *facebook* yaitu dengan menyebarkan informasi terkait konsumsi buah dan sayur dengan disertai gambar.



Gambar 14. Penyebaran informasi melalui media facebook

2) Media luar ruangan

Penyebarluasan informasi yang dilakukan melalui media luar ruangan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

a. Secara langsung

Penyebarluasan informasi secara langsung misalnya yaitu melalui pameran. Dalam upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur, penyebarluasan informasi dilakukan dengan pameran yang menampilkan sayuran hidroponik dan berbagai macam jenis buah-buahan. Selain hal tersebut, dalam upaya meningkatkan keaktifan *audience* dan meningkatkan pengetahuan, dalam kegiatan pameran juga diadakan kuis dengan hadiah berupa buah segar siap makan. Upaya penagadaan kuis tersebut juga bertujuan supaya masyarakat mau melakukan perilaku kesehatan misalnya konsumsi buah dan sayur.

b. Secara tidak langsung

Dalam upaya promosi kesehatan, penyebar luasan informasi yang dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui media-media misalnya yaitu *body branding* pada bus karyawan, videotron di jalan-jalan, di stasiun, dsb.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Promosi Kesehatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan RI dilaksanakan oleh Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai 4 Subdit dalam pelaksanaan tugasnya yaitu Subdit. KIE, Subdit. Advokasi dan Kemitraan, Subdit. Potensi Sumberdaya Promosi Kesehatan, dan Subdit. Pemberdayaan Masyarakat serta dibantu oleh Subbag. Tata Usaha.

Upaya promosi kesehatan dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur dilaksanakan dengan upaya pemberdayaan masyarakat, advokasi, kemitraan serta didukung dengan komunikasi, informasi dan edukasi. Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan peningkatan peran serta masyarakat yang berkerjasama dengan Ormas dan SBH. Upaya advokasi dilakukan dengan tujuan adanya dukungan dan kebijakan dari para pemegang keputusan di daerah. Upaya kemitraan dilakukan dengan kerjasama dengan sektor terkait salah satunya dengan optimalisasi CSR. Upaya komunikasi, informasi dan edukasi dilakukan melalui media online dan media luar ruangan secara langsung maupun tidak langsung.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai upaya promosi kesehatan dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur, terdapat rekomendasi yang disarankan yaitu:

5.2.1. Bagi Institusi Tempat Magang

- a. Meningkatkan implementasi upaya pemberdayaan masyarakat supaya capaian pemberdayaan masyarakat dapat lebih luas dan mencakup seluruh wilayah di Indonesia, serta memperkuat hubungan dan pendekatan yang baik dengan organisasi masyarakat supaya kegiatan yang dilakukan oleh organisasi masyarakat secara konsisten dapat selaras dengan tujuan Kemenkes, misalnya yaitu:
 1. Peningkatan jumlah organisasi masyarakat yang berkerjasama dengan Kementerian Kesehatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
 2. Kerjasama dalam upaya pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan kepada kelompok-kelompok siswa ataupun mahasiswa misalnya yaitu Pramuka dan ikatan mahasiswa.
- b. Meningkatkan implementasi upaya advokasi supaya terdapat kebijakan berwawasan kesehatan pada setiap daerah di Indonesia guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempermudah intervensi masalah kesehatan, misalnya yaitu:
 1. Advokasi kepada kementerian di bidang lain untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayur seperti advokasi kepada menteri pertanian mengenai penurunan harga buah dan sayur

sayur, advokasi kepada menteri perdagangan mengenai distribusi buah dan sayur supaya dapat mudah didapatkan, serta advokasi kepada menteri pendidikan mengenai pendidikan kesehatan dan pembiasaan konsumsi buah dan sayur pada setiap jenjang pendidikan.

2. Advokasi kepada pemerintah daerah mengenai pentingnya konsumsi buah dan sayur serta upaya kampanye peningkatan buah dan sayur pada masyarakat.
- c. Meningkatkan implementasi upaya kemitraan misalnya perluasan area CSR yang mencakup seluruh daerah di Indonesia yang disesuaikan dengan dengan potensi pada masing-masing daerahnya.
- d. Meningkatkan implementasi upaya komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan terutama dalam penyebaran informasi kesehatan yang mampu terserap bagi seluruh lapisan masyarakat.
- e. Melakukan evaluasi khusus terkait upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi sayur dan buah.

5.2.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

- a. Meningkatkan kerjasama yang baik antara Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan Institusi Magang supaya terdapat kerjasama dalam upaya promosi kesehatan dalam peningkatan konsumsi sayur dan buah.
- b. Meningkatkan upaya konsumsi sayur dan buah di lingkungan kampus sebagai bentuk implementasi dari upaya promosi kesehatan dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur.

5.2.3. Bagi Mahasiswa

- a. Mengimplementasikan perilaku konsumsi sayur dan buah dalam kehidupan sehari-hari dan turut serta mendukung upaya promosi kesehatan dalam peningkatan konsumsi sayur dan buah.
- b. Ilmu pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan magang perlu dilanjutkan dan dikembangkan guna mendukung dan turut serta dalam upaya promosi kesehatan dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur.

DAFTAR PUSTAKA



- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* (n.d.).
- Kemenkes, 2017. *Kebijakan Promosi Kesehatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)*. s.l.:s.n.
- Kemenkes, 2017. *Tingkatkan Konsumsi Sayur dan Buah Nusantara Menuju Masyarakat Hidup Sehat*. 25 Januari.
- Kemenkes, 2018. *Advokasi dan Kemitraan Bidang Kesehatan*. s.l.:Subdit. AK.
- Kemenkes, 2018. *Kegiatan Subdit. Pemberdayaan Masyarakat*. s.l.:Subdit. PM.
- Kemenkes, 2018. *KIE Kesehatan dalam Mendukung Kegiatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. s.l.:Subdit. KIE.
- Kemenkes, 2018. *Optimalisasi Germas*. s.l.:s.n.
- Kemenkes, 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Germas*. s.l.:Subdit. PM.
- Kemenkes, n.d. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. s.l.:s.n.
- Kemenkes, n.d. *Peningkatan Kapasitas Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. s.l.:s.n.
- Kemenkes, n.d. *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan*. s.l.:s.n.
- Kemenkes, n.d. *Strategi Komunikasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. s.l.:s.n.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga* (n.d.).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan tata Kerja Kementerian Kesehatan* (n.d.).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit* (n.d.).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* (n.d.).
- Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019* (n.d.).
- Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013* (n.d.).



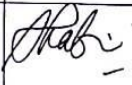
Dokumentasi Kegiatan

	
<p>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia</p>	<p>Kegiatan senam dan olah raga bersama rutin pada hari Jumat</p>
	
<p>Kegiatan senam bersama atau peregangan</p>	<p>Kegiatan pengerjaan laporan magang</p>



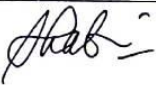
LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

Nama Mahasiswa : Evana Nisa'ul Ammar
 NIM : 1015111331337
 Tempat Magang : Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat,
 Kementerian Kesehatan RI





Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ke-1		
Hari ke-1 Senin, 7 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Briefing dan pembekalan magang oleh Subbagian Tata Usaha dan Pak Adi. 2. Tugas baca buku pedoman promosi kesehatan. 3. Pembekalan magang oleh Pak Marsuli. 	
Hari ke-2 Selasa, 8 Januari 2019 AK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerahan surat keterangan magang pada bagian receptionist Kementerian Kesehatan RI. 2. Orientasi tempat magang (per subdit) dan penyerahan surat keterangan jadwal magang kepada Pejabat Eselon 3 Dit. Promkes dan PM, dan Pejabat 4 Dit. Promkes dan PM. 3. Pemaparan Subdit AK oleh Pak Adi. 4. Tugas baca Inpres Nomor 1 Tahun 2017 Tentang gerakan Masyarakat Hidup Sehat. 5. Penugasan Subdit AK oleh Pak Adi mengenai kebijakan peringatan kesehatan pada kemasan rokok elektrik. 6. Wawancara mengenai kemitraan dengan Mbak Wulan. 7. Tugas baca buku Pedoman Menggalang Kemitraan di Bidang Kesehatan. 	

	8. Tugas baca buku Pedoman Penyelenggaraan CSR Dalam Pembangunan Kesehatan. 9. Supervisi Dosen Pembimbing Departemen.	
Hari ke-3 Rabu, 9 Januari 2019 AK	1. Penyerahan surat keterangan pembimbing magang kepada Pejabat Eselon 3 Dit. Promkes dan PM, dan Pejabat 4 Dit. Promkes dan PM. 2. Tugas baca Riskesdas 2018. 3. Ikut serta dalam kegiatan simulasi Web Conference Koordinasi & Sharing Pelaksanaan CSR. 4. Konsultasi laporan magang kepada Pembimbing Instansi. 5. Tugas baca Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit. 6. Tugas baca Permenkes Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.	
Hari ke-4 Kamis, 10 Januari 2019 AK	1. Ikut serta dalam kegiatan Web Conference Koordinasi & Sharing Pelaksanaan CSR. 2. Penugasan notulensi Web Conference Koordinasi & Sharing Pelaksanaan CSR. 3. Ikut serta dalam kegiatan Rapat Pertemuan Pembahasan Peringatan Kesehatan Pada Rokok Elektronik. 4. Penugasan notulensi Pertemuan Pembahasan Peringatan Kesehatan Pada Rokok Elektronik. 5. Konsultasi laporan magang kepada Pembimbing Instansi.	
Hari ke-5 Jumat, 11 Januari 2019	1. Pengerjaan laporan kegiatan magang. 2. Wawancara mengenai advokasi dengan Mbak Ira. 3. Wawancara mengenai kemitraan dengan Bu Dina.	

AK	<ul style="list-style-type: none"> 4. Tugas baca Renstra Kemenkes Tahun 2015-2019. 5. Ikut serta dalam kegiatan Rapat Persiapan Penguatan Perkembangan Kemitraan Program CSR Mendukung Pencegahan Stunting. 	
Minggu ke-2		
<p>Hari ke-1</p> <p>Senin, 14 Januari 2019</p> <p>TU</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara mengenai perencanaan di Subbag TU kepada Pak Jaeni. 2. Tugas baca Indikator Promkes. 3. Konsultasi laporan magang kepada Pembimbing Instansi. 4. Diskusi terkait promosi kesehatan dan kegiatan magang dengan mahasiswa magang di Direktorat Promkes dan Pak Adi. 	<i>Ab</i>
<p>Hari ke-2</p> <p>Selasa, 15 Januari 2019</p> <p>TU</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengerjaan laporan kegiatan magang. 2. Pemaparan Subbagian Tata Usaha oleh Pak Marsuli. 	<i>Ab</i>
<p>Hari ke-3</p> <p>Rabu, 16 Januari 2019</p> <p>TU</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengerjaan laporan kegiatan magang. 2. Konsultasi laporan kegiatan magang kepada pembimbing instansi. 3. Membantu distribusi surat ke Biro Umum. 4. Membantu cek <i>list</i> berkas. 	<i>Ab</i>
<p>Hari ke-4</p> <p>Kamis, 17 Januari 2019</p> <p>TU</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan Kunjungan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Pekan Baru di Dir. Promkes dan PM. 2. Penugasan notulensi kegiatan Kunjungan Mahasiswa STIKES Hang Tuah Pekan Baru di Dir. Promkes dan PM. 3. Penugasan tulis ulang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas oleh Bu Ninin. 	<i>Ab</i>
<p>Hari ke-5</p> <p>Jumat, 18 Januari</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penugasan tulis ulang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas oleh Bu Ninin. 	<i>Ab</i>

2019 KIE	<ol style="list-style-type: none"> Membantu distribusi surat ke Pusat Kesehatan Haji, Sekdirjen Kesehatan Masyarakat, Dirjen Kesehatan Masyarakat, Inspektur Jenderal, dan Sekjen. Membantu distribusi surat ke Biro Kerja Sama Luar Negeri. Pengerjaan laporan kegiatan magang. 	
Minggu ke-3		
Hari ke-1 Senin, 21 Januari 2019 KIE	<ol style="list-style-type: none"> Penugasan tulis ulang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas oleh Bu Ninin. Membantu <i>foto copy</i>. Pengerjaan laporan kegiatan magang. Membantu distribusi surat ke Kepala Subdit dan Kepala Subbag di Dir. Promkes dan PM. Membantu distribusi surat ke Dir. Kesehatan Keluarga, Dir. Kesehatan Lingkungan, Dir. Kesehatan Kerja dan Olahraga, Dir. Gizi. 	
Hari ke-2 Selasa, 22 Januari 2019 KIE	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara mengenai KIE dengan Mbak Binuri. Izin, jam 9-12.00 (mengantar teman magang yang sakit). Mengikuti rapat Persiapan Pameran RAKERKESNAS 2019. 	
Hari ke-3 Rabu, 23 Januari 2019 KIE	<ol style="list-style-type: none"> Pengerjaan laporan kegiatan magang. Wawancara mengenai Strategi Komunikasi dengan Bu Andi. Tugas baca buku Strategi Komunikasi Gerakan Masyarakat Sehat (Germas). Membantu distribusi surat ke Sekjen, Inspektur Jenderal, Dirjen Kesmas, Dirjen P2P, dan Sekdir. Kesmas. Pengerjaan laporan kegiatan magang. 	
Hari ke-4	Izin	

Kamis, 24 Januari 2019 PM		
Hari ke-5 Jumat, 25 Januari 2019 PM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengerjaan laporan kegiatan magang. 2. Ikut serta menghadiri sertijab kenaikan jabatan. 3. Pengerjaan laporan kegiatan magang. 4. Ikut serta rapat Penilaian Lomba Posyandu dan Rumah Tangga Ber-PHBS. 	<i>Shab</i>
Minggu ke-4		
Hari ke-1 Senin, 28 Januari 2019 PM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengerjaan laporan kegiatan magang. 2. Konsultasi laporan kegiatan magang dengan pembimbing instansi. 3. Koordinasi jadwal presentasi dengan pihak Tata Usaha. 4. Wawancara mengenai KIE dengan Pak Adi Tato. 5. Membantu persuratan. 	<i>Shab</i>
Hari ke-2 Selasa, 29 Januari 2019 PM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan laporan kegiatan magang. 2. Wawancara mengenai PM dengan Mas Yogi. 3. Tugas baca PPT Laporan Kegiatan Subdit. Pemberdayaan Masyarakat tahun 2018. 4. Telaah pustaka di perpustakaan. 	<i>Shab</i>
Hari ke-3 Rabu, 30 Januari 2019 POTENSI	Izin sakit.	
Hari ke-4 Kamis, 31 Januari 2019 POTENSI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan laporan kegiatan magang. 2. Membantu distribusi surat ke Kesehatan Primer. 3. Membantu scan berkas di POTENSI. 4. Wawancara terkait Subdit. Potensi kepada Mbak Woro. 	<i>Shab</i>
Hari ke-5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengejakan laporan kegiatan magang. 	<i>Shab</i>

Jumat, 1 Februari 2019 POTENSI	<ol style="list-style-type: none"> 2. Wawancara mengenai Penyebarluasan Informasi dengan Bu Ati. 3. Wawancara mengenai Penyebarluasan Informasi pada Media Sosial dengan Mbak Desi. 4. Mengurus surat perizinan ruang untuk presentasi hasil magang. 5. Wawancara mengenai Pemberdayaan Masyarakat dengan Mbak Ivo. 	
Minggu ke-5		
Hari ke-1 Senin, 4 Februari 2019 POTENSI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta dalam kegiatan Rapat Pembahasan Proposal Promosi Kesehatan dari Perguruan Tinggi. 2. Penugasan notulensi Rapat Pembahasan Proposal Promosi Kesehatan dari Perguruan Tinggi. 3. Konsultasi laporan magang kepada Pembimbing Instansi. 	
Hari ke-2 Selasa, 5 Februari 2019	Libur Tahun Baru Imlek.	
Hari ke-3 Rabu, 6 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan laporan kegiatan magang. 2. Konsultasi laporan magang kepada Pembimbing Instansi 	
Hari ke-4 Kamis, 7 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan laporan kegiatan magang. 2. Konsultasi laporan magang kepada Pembimbing Instansi 	
Hari ke-5 Jumat, 8 Februari 2019	Presentasi hasil kegiatan magang dan supervise dosen Fakultas.	

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

No	Subdirektorat	List Pertanyaan
1	KIE	<p>A. Tugas dan Fungsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pasal 244 mengenai tugas Subdirektorat KIE, bagaimana proses pelaksanaan tugas tersebut? 2. Dalam pelaksanaan tugas, bagaimana capaian pelaksanaan tugas dan fungsi Subdit. KIE saat ini? 3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan tugas dan pemenuhan fungsi pada Subdit. KIE saat ini? 4. Berdasarkan pasal 247, bagaimana proses pelaksanaan tugas pada Seksi Strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas? 5. Berdasarkan pasal 247, bagaimana proses pelaksanaan tugas pada Seksi Penyebarluasan Informasi Kesehatan? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas? <p>B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peranserta Subdit. KIE dalam upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur?
2	AK	<p>A. Tugas dan Fungsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pasal 248 mengenai tugas Subdirektorat AK, bagaimana proses pelaksanaan tugas tersebut? 2. Dalam pelaksanaan tugas, bagaimana capaian pelaksanaan tugas dan fungsi Subdit. AK saat ini? 3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan tugas dan pemenuhan fungsi pada Subdit. AK saat ini? 4. Berdasarkan pasal 251, bagaimana proses pelaksanaan tugas pada Seksi Advokasi Kesehatan? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas?

		<p>5. Berdasarkan pasal 251, bagaimana proses pelaksanaan tugas pada Seksi Kemitraan Kesehatan? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas?</p> <p>B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga.</p> <p>1. Apakah peranserta Subdit. AK dalam upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur?</p>
3	POTENSI	<p>A. Tugas dan Fungsi</p> <p>1. Berdasarkan pasal 252 mengenai tugas Subdirektorat POTENSI, bagaimana proses pelaksanaan tugas tersebut?</p> <p>2. Dalam pelaksanaan tugas, bagaimana capaian pelaksanaan tugas dan fungsi Subdit. POTENSI saat ini?</p> <p>3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan tugas dan pemenuhan fungsi pada Subdit. POTENSI saat ini?</p> <p>4. Berdasarkan pasal 255, bagaimana proses pelaksanaan tugas pada Seksi Penggerak Promosi Kesehatan? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas?</p> <p>5. Berdasarkan pasal 255, bagaimana proses pelaksanaan tugas pada Seksi Saranan dan Prasarana Promosi Kesehatan? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas?</p> <p>B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga.</p> <p>1. Apakah peranserta Subdit. POTENSI dalam upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur?</p>
4	PM	<p>A. Tugas dan Fungsi</p> <p>1. Berdasarkan pasal 256 mengenai tugas Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat, bagaimana proses pelaksanaan tugas tersebut?</p>

		<p>2. Dalam pelaksanaan tugas, bagaimana capaian pelaksanaan tugas dan fungsi Subdit. Pemberdayaan Masyarakat saat ini?</p> <p>3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan tugas dan pemenuhan fungsi pada Subdit. Pemberdayaan Masyarakat saat ini?</p> <p>4. Berdasarkan pasal 259, bagaimana proses pelaksanaan tugas pada Seksi Pengorganisasian Masyarakat? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas?</p> <p>5. Berdasarkan pasal 259, bagaimana proses pelaksanaan tugas pada Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas?</p> <p>B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga.</p> <p>1. Apakah peranserta Subdit. Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur?</p>
5	TU	<p>A. Tugas dan Fungsi</p> <p>1. Berdasarkan pasal 260 mengenai tugas Subbag. Tata Usaha, bagaimana proses pelaksanaan tugas tersebut?</p> <p>2. Dalam pelaksanaan tugas, bagaimana capaian pelaksanaan tugas dan fungsi Subbag. Tata Usaha saat ini?</p> <p>3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan tugas dan pemenuhan fungsi pada Subbag. Tata Usaha saat ini?</p> <p>4. Bagaimana mekanisme proses perencanaan yang dijalankan pada bagian perencanaan di Subbagian Tata Usaha? Bagaimana capaiannya saat ini? Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan tugas?</p> <p>B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga.</p>

		1. Apakah peranserta Subbagian Tata Usaha dalam upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur?
--	--	---

HASIL WAWANCARA KEMITRAAN

Tanggal : 11 Januari 2019

Narasumber : Bu Dina

A. Tugas dan Fungsi

1. Proses pelaksanaan kemitraan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan money. Proses perencanaan membutuhkan bahan dan data yang diambil dari kajian, evaluasi sebelumnya, dan regulasi yang sudah ada. Konsep besar dari pelaksanaan Permenkes No. 74 tahun 2015.
2. Hasil dari kemitraan yaitu MOU, hal tersebut didasarkan pada RENSTRA Kemenkes tahun 2015-2019. MOU tersebut merupakan usahan dalam memanfaatkan CSR. Setelah adanya MOU, aka nada perjanjian kerjasama yang menghasilkan *output* yaitu program CSR yang dilakukan mitra. **(Data MOU minta Mas Rahmad).**
3. Tidak ada. Dalam pelaksanaan kemitraan pada tingkat daerah harus terdapat komunikasi daerah supaya selaras dengan pusat, serta dalam proses pelaksanaannya harus melihat *data base* yang sudah ada.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur.

1. Sekarang, indikator perilaku yang diintervensi. Pada pelaksanaan GERMAS, terdapat tiga hal penting yang dilakukan yaitu pendekatan multi sektor, sosialisasi GERMAS, dan kemitraan yaitu CSR dengan dunia usaha serta kerjasama dengan Ormas dan LSM.
2. Hubungan kemitraan tersebut melalui CSR.

HASIL WAWANCARA ADVOKASI

Tanggal : 11 Januari 2019

Narasumber : Mbak Ira

A. Tugas dan Fungsi

1. Perbedaan sektor kerjasama pada Subdit AK yaitu, pada seksi Advokasi mitra kerjasama yaitu *stake holder*. Pada Seksi Kemitraan mitra kerjasama yaitu mitra potensial untuk menggalang dukungan.
2. Advokasi yaitu suatu proses mengeluarkan *output* yaitu kebijakan.
 - a. Melakukan analisis situasi dan masalah yang didapatkan dari data.
 - b. Merumuskan kebijakan. Pada perumusan kebijakan menghadirkan unit-unit terkait dan kerjasama sektor.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur.

1. Peningkatan konsumsi buah dan sayur di masyarakat sudah masuk pada Germas. Hal yang dilakukan Advokasi yaitu melakukan sosialisasi Germas pada *stake holder*, *stake holder* yang dimaksudkan yaitu pemegang kebijakan. Advokasi pada lintas sektor misalnya yaitu:
 - Dinas Pendidikan, misalnya yaitu adanya senam germas.
 - Menpan, misalnya yaitu pengangkatan PNS yang tidak merokok.Pada kementerian kesehatan sendiri, dalam upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur salah satu penerapannya yaitu penyediaan konsumsi rapat menggunakan *snack* sehat yaitu buah.
2. Kebijakan berwawasan kesehatan.

HASIL WAWANCARA KEMITRAAN

Tanggal : 8 Januari 2019

Narasumber : Mbak Wulan

A. Tugas dan Fungsi

1. Salah satu yang dilaksanakan seksi kemitraan yaitu melakukan kerjasama dengan dunia usaha. Pada kerjasama dengan dunia usaha, terdapat dua hal penting yaitu:
 - a. MOU
MOU disetujui dan ditandatangani oleh Sekjen dan Dunia Usaha.
 - b. Perjanjian Kerjasama
 - Salah satu indikator promosi kesehatan yaitu jumlah MOU dengan dunia usaha.
 - Salah satu acuan CSR yang dilaksanakan oleh dunia usaha yaitu ISO 26000 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa CSR wajib dilakukan.
 - Salah satu bentuk CSR yaitu adanya dukungan dunia usaha pada hari-hari besar kesehatan, misalnya memberi barang atau produk, dsb

HASIL DISKUSI MAHASISWA MAGANG

Tanggal : 14 Januari 2019

Narasumber : Pak Adi

A. Tugas dan Fungsi

1. Advokasi yaitu mengembangkan kebijakan berwawasan kesehatan dengan sasaran yaitu *stake holder*, utamanya kepada pemegang kebijakan yang tidak berwawasan kesehatan.
 - *Stake holder* tersebut pada pemerintahan, yaitu pada pemerintahan pusat dan daerah.
 - Misalnya yaitu pada Germas.
 - Germas merupakan program Bappenas yang berdasarkan Instruksi Presiden No. 1.
 - Pada mulanya terdapat PHBS, namun implementasi PHBS hanya pada sektor kesehatan, sedangkan di sektor lain tidak.
 - Supaya sektor lain bergerak maka muncullah Germas.
 - Tugas dari Advokasi sendiri yaitu bagaimana merevitalisasi pemikiran tentang bagaimana setiap kebijakan dapat terkait dengan kesehatan.
 - Misalnya yaitu, saat ini melakukan upaya *Tobacco Control* dengan upaya peringatan kesehatan pada bungkus rokok, konseling berhenti merokok dengan penambahan CP yang akan diterapkan mulai tahun 2019. Upaya tersebut saat ini fokus pada sasaran yaitu perokok pemula. Salah satu tugas advokasi pada hal ini yaitu membangun opini publik mengenai bahaya rokok.
 - Sosialisasi Germas dengan mitra komisi 9.

HASIL WAWANCARA ADVOKASI

Tanggal : 8 Januari 2019

Narasumber : Pak Adi

A. Tugas dan Fungsi

1. Advokasi yaitu mengkomunikasikan kebijakan publik yang bertujuan untuk membuat opini di masyarakat dengan target yaitu perubahan perilaku pada masyarakat.

- Mengadvokasi pimpinan daerah dengan sasaran yaitu daerah mempunyai kebijakan.
- Pada saat ini Advokasi fokus terhadap dua hal yaitu *tobacco control* dan Germas.

a. *Tobacco Control*.

- Audiensi. Melakukan audiensi ke kementerian pendidikan dengan melakukan pendekatan persuasif antar dirjen, serta melakukan audiensi ke kementerian pemberdayaan misalnya persyaratan peserta tes CPNS yaitu tidak merokok.
- Pemasangan gambar pada kemasan rokok. Tolak ukur keberhasilan pemasangan gambar beserta penentuan gambar didapat dari data penelitian independen. Landasan dari PP Nomor 109 Tahun 2012, Permenkes Nomor 56 Tahun 2016, Permenkes Nomor 53 Tahun 2017, serta Permenkes Nomor 40 Tahun 2013.

b. Germas.

- Pelaksanaan Germas berdasarkan dari Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017.
- Peran Bappenas pada pelaksanaan Germas yaitu sebagai fasilitator, yaitu merencanakan dan mengalokasikan dana dari masing-masing kementerian.

HASIL WAWANCARA KIE

Tanggal : 23 Januari 2019

Narasumber : Bu Andi

A. Tugas dan Fungsi

1. Membuat strategi komunikasi sebagai upaya promosi kesehatan.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur

1. Germas tidak hanya pada peningkatan sayur dan buah.
2. Baca Inpres Nomor 1 Tahun 2017.
3. Baca buku Strategi Komunikasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

HASIL WAWANCARA PENYEBARLUASAN INFORMASI

Tanggal : 1 Februari 2019

Narasumber : Bu Ati

A. Tugas dan Fungsi

1. Penyebarluasan informasi dilakukan pada media massa dan media luar ruangan.

a. Media Massa

Penyebarluasan informasi pada media massa yaitu pada TV nasional/lokal, koran, media sosial dan *website*. Pada Koran misalnya berita tentang pameran hari gizi yang diterbitkan oleh kompas.

b. Media Luar Ruangan

Penyebarluasan informasi pada media luar ruangan misalnya yaitu *body branding* pada bus karyawan, videotron di jalan-jalan, di stasiun, dsb, serta pameran. Biasanya dalam mengikuti pameran sebanyak 2 atau 3 kali. Konsep yang diangkat pada pameran menyesuaikan dengan tema yang diangkat pada pameran tersebut.

Saat ini Seksi Penyebarluasan Informasi sedang melakukan penyusunan konsep dan pemilihan materi untuk bahan pameran pada Rakerkesnas 2019. Konsep yang akan disusun menyesuaikan tema Pameran Rakerkesnas yaitu Indonesia Sehat.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur

1. Upaya dalam peningkatan buah dan sayur sudah dilakukan, misalnya yaitu:

a. *Leaflet* mengenai konsumsi buah dan sayur.

b. Sosialisasi Germas, penyediaan konsumsi buah pada setiap *event*.

c. Pameran. Pada pameran tidak hanya menampilkan edukasi mengenai buah dan sayur, tetapi juga mengajak dan mengenalkan buah dan sayur, misalnya dengan mengadakan kuis dimana yang berhasil menjawab kuis mendapatkan buah gratis serta pemajangan sayuran hidroponik.

HASIL WAWANCARA KIE

Tanggal : 22 Januari 2019

Narasumber : Mbak Binuri

A. Tugas dan Fungsi

1. Semua program KIE di Kemenkes harus terdapat rekomendasi dari promkes.
2. Strategi komunikasi dilakukan dengan tujuan merubah perilaku masyarakat. Semua program strategi komunikasi promosi kesehatan dari KIE. Sebelum menyusun program strategi komunikasi harus mendapatkan informasi yang sama, informasi tersebut didapatkan dari penguatan kapasitas yang mendatangkan pihak luar. Dalam pelaksanaannya tidak terdapat kendala pada strategi komunikasi, tetapi selalu ada *challenge* misalnya banyaknya jadwal rapat yang melibatkan seksi strakom.
3. Seksi perluasan informasi yaitu penyebaran informasi misalnya seperti konsep pameran, dsb.

HASIL WAWANCARA PENYEBARLUASAN INFORMASI

Tanggal : 1 Februari 2019

Narasumber : Mbak Desy

A. Tugas dan Fungsi

1. Penyebarluasan informasi menggunakan media sosial dilakukan melalui media sosial *Youtube*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Facebook*.
 - e. *Youtube* (puspromkes). Penyebarluasan informasi pada *youtube* misalnya yaitu pemasangan iklan *youtube* dengan *keyword* media, travel, fashionandhealth, dll.
 - f. *Twitter* (ditpromkes). Penyebarluasan informasi lewat media sosial *twitter* biasanya memuat informasi kesehatan disertai gambar statis. Kadang mengadakan sharing informasi dimana *audience* diminta untuk sharing informasi kesehatan, apabila informasi tersebut bagus maka akan *retweet* supaya bias disebarluaskan.
 - g. *Instagram* (dit.promkes). Yaitu dengan mem-*posting* gambar atau video terkait informasi kesehatan.
 - h. *Facebook* (Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat). Begitu pun dengan *facebook*.
2. Kendala pada penyebarluasan informasi yaitu tidak bisa *share* informasi dengan satu topik saja sehingga masyarakat lebih sulit untuk mengingat informasi yang disampaikan. Pengukuran keefektifas dari media tersebut susah.
3. Penyebarluasan informasi pada media sosial *diposting* pada hari senin, rabu, dan jumat dengan topik yang berbeda. Tema informasi yang disebarkan ditentukan setiap satu bulan.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur

2. Upaya dalam peningkatan buah dan sayur sudah dilakukan, misalnya yaitu:
 - d. Sharing informasi sarapan sehat, missal *meretweet*. Dsb.

HASIL WAWANCARA PENYEBARLUASAN INFORMASI

Tanggal : 24 Januari 2019

Narasumber : Mbak Winy

A. Tugas dan Fungsi

1. Kendala dari penyebaran informasi yaitu pendanaan, misalnya yaitu terkait penayangan media iklan layanan masyarakat di TV hanya mampu ditayangkan sebulan saja karena kendala biaya penayangan. Selain itu adanya proses yang masih terpisah-pisah karena adanya permasalahan yang lebih *urgent* di tengah perencanaan yang sudah dibuat, seharusnya antara proses perencanaan dan implementasi lebih dirapikan lagi.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur.

1. Peran KIE yaitu membuat strategi komunikasi dan penyebaran informasi. Pada peningkatan konsumsi sayur dan buah, tahun 2016 sudah membuat strategi komunikasi tetapi sampai saat ini belum diimplementasikan karena terdapat permasalahan kesehatan lain yang lebih *urgent*, misalnya saat ini fokus terhadap stunting, TB dan imunisasi.
2. Tahun 2017 sudah mengeluarkan iklan layanan masyarakat terkait konsumsi sayur dan buah, tetapi tahun 2018 tidak ada. Selain iklan layanan masyarakat, Subdit KIE juga melakukan penyebaran informasi.

HASIL WAWANCARA PENYEBARLUASAN INFORMASI

Tanggal : 28 Januari 2019

Narasumber : Pak Adi Tato

A. Tugas dan Fungsi

1. Pertama yaitu melihat data permasalahan kesehatan dari Riskesdas, setelah itu mencari upaya promosi kesehatan apa yang harus dilakukan untuk menggerakkan masyarakat. Selanjutnya menyusun strategi komunikasi dan mempertimbangkan kapan dilakukan promosi kesehatan tersebut, siapakah sasaran promosi kesehatan tersebut, serta apakah media yang harus digunakan untuk promosi kesehatan tersebut.
 - Pada Subdit. KIE, biasanya media yang digunakan yaitu media cetak, media elektronik, media *online*, dan media sosialisasi.
 - Media cetak misalnya poster, *leaflet*, dsb. Distribusi media cetak susah dilakukan pada seluruh wilayah di Indonesia, hal tersebut dikarenakan dalam proses pendistribusian media cetak pada wilayah yang susah untuk dijangkau memerlukan anggaran yang besar.
 - Media elektronik misalnya iklan layanan masyarakat. Media elektronik ini merupakan media yang paling mudah untuk dilakukan serta mempunyai jangkauan yang luas pada seluruh lapisan masyarakat.
 - Media sosialisasi. Terdapat dua jenis media sosialisasi yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung dilakukan dengan melakukan sosialisasi atau edukasi kesehatan dengan bertemu secara langsung dengan sasaran. Tidak langsung yaitu melakukan sosialisasi melalui ILM atau video. Media langsung mempunyai kelebihan yaitu umumnya sasaran lebih paham mengenai pesan-pesan yang disampaikan, tetapi kekurangannya yaitu adanya kendala jangkauan sehingga tidak seluruh wilayah dapat disosialisasikan secara langsung. Media sosialisasi menggunakan ILM atau video lebih mudah dilakukan dan disebarluaskan.

HASIL WAWANCARA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Tanggal : 29 Januari 2019

Narasumber : Mas Yogi

A. Tugas dan Fungsi

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pengorganisasian masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat. Saat ini pelaksanaan pemberdayaan masyarakat fokus pada Germas, stunting, TB, dan Imunisasi.
2. Seksi Pengorganisasian Masyarakat, pelaksanaan pengorganisasian masyarakat lebih ke arah individu secara langsung. Saat ini Seksi pengorganisasian Masyarakat fokus pada dua hal, yaitu:
 - a. Posyandu
 - b. Keluarahan Siaga
3. Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat, saat ini fokus pada dua hal, yaitu:
 - a. Organisasi Masyarakat
 - b. SBH

Pada SBH dilakukan pelatihan pada pelatih SBH. Pelaksanaan pelatihan yaitu dengan mengundang pelatih dan memberikan materi terkait kesehatan.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi sayur dan buah

1. Dalam upaya peningkatan konsumsi buah dan sayur, Subdit pemberdayaan masyarakat telah melakukan upaya misalnya:
 - a. Pada setiap *event* ormas dan SBH wajib mengadakan senam dan penyediaan *snack* buah.
 - b. Merangkul ormas untuk mengetahui Germas, secara tidak langsung merupakan upaya dalam peningkatan konsumsi buah dan sayur.
 - c. Kampanye buah dan sayur, kampanye ini dilakukan pada ormas, SBH, dan puskesmas salah satunya yaitu pengadaan *snack* buah apabila mengadakan *event*.
 - d. Lomba Rumah Tangga ber-PHBS.

Lomba RT ber-PHBS program di luar Germas. Terdapat 10 indikator PHBS di tatanan rumah tangga, salah satunya yaitu konsumsi buah dan sayur, maka salah satu aspek

penilaiannya yaitu konsumsi buah dan sayur. Mekanismenya yaitu Menkes membuat edaran mengenai lomba tersebut ke provinsi. Selanjutnya provinsi mengumpulkan berkas lomba dan dikirimkan ke menkes. Selanjutnya Menkes menilai dan memverifikasi data yang sudah masuk dari setiap provinsi. Lomba ini bekerjasama dengan PKK Pusat, Kementerian Dalam Negeri, dan BKKBN Pusat. Lomba ini sudah dua kali dilakukan, yaitu pada tahun 2018 dan 2019.

HASIL WAWANCARA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Tanggal : 1 Februari 2019

Narasumber : Mbak Ivo

A. Tugas dan Fungsi

1. Subdit. Pemberdayaan Masyarakat mempunyai dua seksi yaitu Seksi Pengorganisasian Masyarakat dan Seksi Peningkatan Peran Serta masyarakat. Seksi Pengorganisasian Masyarakat fokus pada posyandu, yaitu pada informasi dan kapasitas kader posyandu. Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat tahun 2019 fokus pada Pramuka Kesehatan (SBH) dan Ormas (saat ini ada 17 Ormas). Kerjasama tersebut bertujuan supaya pihak tersebut mendukung kerja Kemenkes dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
2. Dalam pelaksanaan kerjasama dengan Ormas dan SBH, kendala yang didapatkan yaitu adanya gap pada saat awal kerjasama. Namun saat ini sudah tidak seberapa karena kerja samanya sendiri sudah berlangsung selama 6 tahun. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi adanya gap yaitu adanya pendamping dari Promkes dan pihak keuangan pada masing-masing Ormas.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur

1. Lomba PHBS dan Posyandu, lomba ini diharapkan setiap daerah mempunyai regulasi terkait PHBS.
2. Konsumsi buah dan sayur adalah salah satu kegiatan Germas. Implementasi secara langsung yaitu dilakukan dengan KIE.
3. Dalam setiap kegiatan Ormas, selalu disertai dengan adanya konsumsi buah.
4. Pada SBH, penerapannya yaitu adanya himbauan konsumsi buah dan sayur dengan sasaran anak-anak pramuka.

HASIL WAWANCARA POTENSI

Tanggal : 31 Januari 2019

Narasumber : Mbak Woro

A. Tugas dan Fungsi

1. Pada Subdit. Potensi terdapat dua seksi yaitu, Seksi Penggerak Promosi Kesehatan dan Seksi Sarana dan Prasarana Promosi Kesehatan.
2. Sejak Subdit. POTENSI diadakan yaitu pada tahun 2016 sampai sekarang belum terdapat kendala yang berarti.
3. Seksi Penggerak Promosi Kesehatan

Pada seksi penggerak promkes terdapat tiga fokus kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a. Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional yaitu tenaga promosi kesehatan yang mengurusinya secara langsung. Saat ini jabatan fungsional promkes di Indonesia berjumlah 4000..

b. Pembuatan Modul

Pembuatan modul bertujuan sebagai bahan peningkatan SDM pengelola promkes di Indonesia. Sebenarnya pembuatan modul dilakukan oleh PPSDM untuk bahan pelatihan SDM, namun materi yang terdapat dalam modul pelatihan dari Seksi Penggerak Promosi Kesehatan pada Subdit. Potensi.

c. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK)

PISPK merupakan program dimana setiap puskesmas mempunyai tim yang datang ke setiap rumah untuk mendata permasalahan kesehatan, selanjutnya puskesmas tersebut media atau pendekatan untuk mengintervensi permasalahan kesehatan tersebut.

Capaian pada Seksi Penggerak sejak tahun 201 hingga saat ini yaitu pengadaan materi modul dan pelatihan:

1. Managemen Puskesmas
2. Pelatihan KPP
3. Pelatihan Kader
4. Pelatihan Teknis Media

4. Seksi Sarana dan Prasarana Promosi Kesehatan

Seksi Sarpras Promkes yaitu menyediakan sarana dan prasarana di tatanan. Saat ini

Seksi Sarpras Promkes fokus pada tiga hal, yaitu:

3. Promosi Kesehatan Rumah Sakit
4. Promosi Kesehatan Pesantren
5. Promosi Kesehatan Sekolah

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga.

1. Peningkatan buah dan sayur sudah masuk dalam program Germas.

HASIL WAWANCARA TU

Tanggal : 14 Januari 2019

Narasumber : Pak Jaeni

A. Tugas dan Fungsi

Perencanaan

Alur dari perencanaan yaitu:

- Perencanaan dimulai dari kebijakan yang ada yaitu RPJMN, Renstra (Saat ini yaitu Renstra tahun 2014-2019, dan sedang pembahasan Renstra untuk tahun 2020-2024).
- Bappenas mengaju pada LPJMN, pada kementerian yaitu Renstra.
- Alurnya yaitu Undang-Undang Kesehatan, LPJMN, selanjutnya Renstra. Pada prosesnya dilaksanakan Trilateral Meeting.
- Trilateral Meeting menggunakan dasar RKP (Rencana Kerja Pemerintah).
- RKP pada setiap tahun berbeda, tergantung *strength*-nya kemana. Sementara ini RKP 2019 belum keluar dan masih disidangkan di DPR pusat, dengan *output* yaitu RDP. Kemenkes pada komisi 9.
- Trilateral Meeting merupakan pertemuan tiga lembaga, yaitu Bappenas, Kemenkeu, dan Kemenkes.
- Pada setiap Trilateral Meeting terdapat *output* berupa:
 1. TM 1
 - a. TM 1 biasanya dilaksanakan pada awal tahun, yaitu antara bulan Februari-Maret.
 - b. *Output* pada TM 1 yaitu Pagu Indikatif. Pagu Indikatif tersebut berisi alokasi uang.
 - c. Alokasi uang tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan misalnya yaitu pada tahun 2019 kesmas akan dibawa kemana, misalnya akan fokus pada stunting, kenapa, dll. Setelah itu dilakukan pembahasan pada setiap programnya. Pada akhirnya terdapat *output* yaitu alokasi uang per direktorat.

- d. Pagu Indikatif tersebut nantinya terdapat Renja KL (Rencana Kerja Kementerian Lembaga), Renja KL tersebut berdasarkan dari perhitungan tahun sebelumnya. Renja KL tersebut nantinya harus dimasukkan kedalam aplikasi *online* dari Bappenas yaitu aplikasi Krisna.
 - e. Renja KL tersebut merupakan pegangan selama setahun.
2. TM 2
- a. TM 2 dilaksanakan pada pertengahan tahun, yaitu antara bulan Juni-Juli.
 - b. *Output* dari TM 2 berupa Pagu Anggaran.
 - c. Pada TM 2 tidak menutup kemungkinan menghasilkan Pagu Indikatif, apabila terdapat perkembangan misalnya yaitu adanya bencana, kebijakan baru, dsb. Perkembangan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh kondisi politik.
 - d. Apabila dihasilkan Pagu Indikatif maka harus dilakukan update Renja KL, lalu melakukan update Krisna.
3. TM 3
- a. TM 3 dilaksanakan pada akhir tahun, yaitu antara bulan Oktober-November.
 - b. *Output* dari TM 3 yaitu Alokasi Anggaran.
 - c. DIPA berisikan cek yang dicairkan ke Kemenkeu.
- B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur.
3. Masuk ke dalam IKK (Indikator Kinerja Kegiatan)

HASIL WAWANCARA TU

Tanggal : 15 Januari 2019

Narasumber : Pak Marsuli

A. Tugas dan Fungsi

- Subbag. TU bertanggung jawab pada perencanaan, pelaksanaan dan keuangan, pengawasan dan pemantauan kegiatan sarana prasarana ke daerah, kepegawaian, serta barang milik negara.
- Dasar dari pelaksanaan promosi kesehatan yaitu RPJMN dan Renstra. RPJMN dan Renstra mempunyai jangkauan waktu 5 tahun sekali, saat ini yang digunakan yaitu tahun 2014-2019.
- Saat ini masih proses awal penyusunan Renstra. Penyusunan Renstra mengacu pada indikator yang disesuaikan dengan arah pembangunan nasional. Indikator tersebut intinya yaitu mengajarkan masyarakat yang mandiri.
- Penyusunan indikator berdasarkan pertimbangan dari isu strategis dari hasil Riskesdas dan mengaju ke arah SDGs.
- Jika indikator tercapai, pada jangka waktu 5 tahun setelahnya indikator tersebut tidak dijadikan indikator lagi. Saat ini, indikator promkes sudah tercapai, misalnya adanya kebijakan berwawasan kesehatan pada setiap daerah, namun faktanya masih terdapat daerah yang sudah memiliki kebijakan berwawasan kesehatan tetapi daerah tersebut masih menganggap kebijakan hanya sebatas keputusan bukan kebijakan yang harus diimplementasikan.
- Terdapat empat indikator yaitu:
 1. Presentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan PHBS.
 2. Presentase desa yang memanfaatkan dana desa untuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).
 3. Jumlah dunia usaha yang memanfaatkan CSR-nya untuk program kesehatan.
 4. Jumlah organisasi kemasyarakatan yang memanfaatkan sumber dayanya untuk mendukung kesehatan.
- Proses pencapaian indikator tersebut yaitu menggerakkan implementasi kebijakan (indikator 1), dalam menggerakkan kebijakan tersebut perlu dukungan dari

organisasi masyarakat (indikator 4). Kerjasama dengan ormas sangat penting karena dalam melakukan pendekatan pada sebagian daerah di Indonesia misalnya daerah ortodok, membutuhkan ormas sebagai pintu masuk dalam melakukan pendekatan kepada pemegang kebijakan. Setelah itu adanya pemanfaatan dana desa dalam mengimplementasikan upaya kesehatan (indikator 2). Selain itu diperlukannya upaya kerjasama dengan dunia usaha agar dunia usaha tersebut melakukan CSR sebagai dukungan terhadap upaya kesehatan (indikator 3).

- Pada implementasi pemanfaatan dana desa, saat ini masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pada setiap daerah masih memaknai dan memanfaatkan tenaga kesehatan/kesmas sebagai penghitung dana saja, seharusnya melakukan pengawalan dan pendampingan pada perencanaan dana desa. Jika dana desa tercapai, maka UKMB akan berjalan.
- Empat indikator yang telah ditetapkan tersebut diturunkan ke RKP, lalu pada tahun 2017/2018 masuk pada Program Germas dimana mempunyai tiga prioritas yaitu peningkatan aktivitas fisik, peningkatan konsumsi sayur dan buah, serta pemeriksaan kesehatan dini. Pada tahun 2018/2019 terdapat isu baru yaitu stunting maka fokus berubah menjadi Germas dan stunting, sehingga prioritas masalah kesehatan menjadi TB, imunisasi, dan stunting. Isu TB didapatkan dari isu WHO di Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara dengan prevalensi penderita TB terbesar ke dua di dunia. Isu imunisasi didapatkan dari isu KLB yang terjadi di Indonesia. Sedangkan isu stunting didapatkan dari data adanya prevalensi stunting yang tinggi di Indonesia.
- Analisis isu kesehatan yang dikaitkan dengan politik misalnya yaitu pada Provinsi DKI Jakarta dengan Provinsi Jawa Timur atau provinsi lainnya, dimana pada Provinsi DKI Jakarta pemilihan wali kota ditunjuk langsung oleh gubernur sehingga apabila terdapat instruksi terkait kesehatan dari provinsi dapat dikatakan dapat terimplementasikan dengan baik. Namun pada provinsi lain, misalnya Provinsi Jawa Timur dimana wali kota dan bupati tidak dipilih langsung oleh gubernur, kemungkinan apa bila ada instruksi mengenai kesehatan dari provinsi belum tentu terimplementasikan di daerah.

B. Peran dalam upaya promosi kesehatan terkait peningkatan konsumsi buah dan sayur.

1. Sudah dimasukkan pada indikator promkes.